



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Siswa dalam
Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan
Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Refina Elfariana Dunggudi

NIM. B75219073

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Refina Elfariana Dunggudi

NIM : B75219073

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Siswa dalam Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



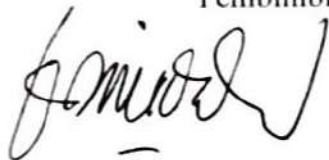
Refina Elfariana Dunggudi

Nama : Refina Elfariana Dunggudi
NIM : B75219073
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Siswa dalam Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Desember 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag, M.si
NIP. 197312171998032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI ANTARA PI LATHI DAN SISWA
DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI DI DESA
SIMBATAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO

SKRIPSI

Disusun oleh:

Refina Elfariana Dunggudi

B75219073

Telah di Uji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal, 10 Januari 2023

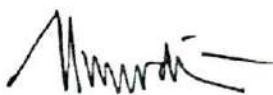
Tim Penguji

Penguji I,



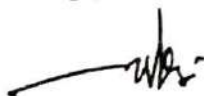
Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji II,



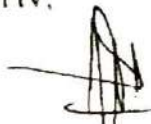
Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III,



Imam Maksum, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730620200001001

Penguji IV,



Advan Navis Zubardi, S.ST., M.Si
NIP. 198311182009011006

10 Januari 2023

an,



Arif, S.Ag., M.Fil.

110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972
Fax 031-8413300 E-Mail perpus@uinsbv.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Refina Elfariana Dunggudi
NIM : B75219073
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : b75219073@student.uinsbv.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Siswa dalam Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2023

Penulis

Refina Elfariana Dunggudi

ABSTRAK

Refina Elfariana Dunggudi, NIM. B75219073, 2022. Pola Komunikasi Antara Pelatih Dan Siswa dalam Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui proses dan pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri tapak suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif guna mendeskripsikan persoalan proses dan pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi terbentuk melalui proses komunikasi antar pribadi serta komunikasi menggunakan media sosial yaitu *Whatsapp*. Keberhasilan dalam proses komunikasi antara pelatih dan siswa dilakukan dengan membangun kedekatan emosional antara pelatih dan siswa. Sedangkan pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular. Selain itu juga tergambar pola komunikasi bentuk lingkaran dan bintang.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Komunikasi Pelatih dan Siswa, Tapak Suci.*

ABSTRACT

Refina Elfariana Dunggudi, NIM. B75219073, 2022. *Patterns of Communication Between Trainers and Students in Tapak Suci Martial Arts in Simbatan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency.*

The aim of this research is to find out the processes and patterns of communication between coaches and students in tapak Suci martial arts in Simbatan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency.

This research is a qualitative research using descriptive research methods to describe the issues raised in this study, data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. The theory used in this research is symbolic interaction theory.

The results of this study indicate that the communication process is formed through face-to-face communication, with the process of interpersonal communication and communication using social media, namely Whatsapp. Success in the communication process between trainers and students is done by building emotional closeness between coaches and students. While the communication patterns used are primary communication patterns, secondary communication patterns and circular communication patterns. In addition, communication patterns are also drawn in the form of circles and stars.

Keywords: Communication Pattern, Coach and Student Communication, Sacred Site.

نبذة مختصرة

ريفينا الفريانا، نيم. ألفين وإثنان وعشرون. أنماط الاتصال بين المدربين والطلاب في تاباك سوكي فنون الدفاع عن النفس في قرية سيمباتان، مقاطعة كانور ، ريجنسي بوجونيغورو.

الهدف من هذا البحث هو معرفة عمليات وأنماط التواصل بين المدربين والطلاب في تاباك سوتشي فنون الدفاع عن النفس في قرية سيمباتان ، مقاطعة كانور ، بوجونيغورو ريجنسي.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام طرق البحث الوصفي لوصف الموضوعات التي أثبتت في هذه الدراسة ، وقد أجريت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية التفاعل الرمزي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية الاتصال تتشكل من خلال التواصل وجهاً لوجه ، مع عمليات الاتصال والتواصل بين الأشخاص باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، وتحديدًا Whatsapp. يتم النجاح في عملية الاتصال بين المدربين والطلاب من خلال بناء تقارب عاطفي بين المدربين والطلاب. في حين أن أنماط الاتصال المستخدمة هي أنماط الاتصال الأساسية وأنماط الاتصال الثانوية وأنماط الاتصال الدائري. بالإضافة إلى ذلك ، يتم رسم أنماط الاتصال أيضًا في شكل دوائر ونجوم.

الكلمات المفتاحية: نمط الاتصال ، المدرب والاتصال بالطلاب ، الموقع المقدس.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Komunikasi Interpersonal	12
2. Pola Komunikasi	18
3. Seni Bela Diri Tapak Suci.....	21
4. Kajian Teori Pertukaran Sosial.....	22

5. Prespektif Ke-Islaman	25
6. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Validasi Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	48
1. Profil Seni Bela Diri Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro	48
2. Profil Informan	50
B. Penyajian Data	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	66
1. Temuan Penelitian.....	66
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori	75
3. Konfirmasi Temuan dengan Prespektif KeIslaman..	81
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	82

C. Keterbatasan Penelitian..... 83
LAMPIRAN..... 87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar kerangka pikir penelitian.....	31
4.1 Gambar pola komunikasi primer.....	71
4.2 Gambar pola komunikasi sekunder.....	72
4.3 Gambar pola komunikasi sirkular.....	73
4.4 Gambar pola komunikasi pelatih dan siswa.....	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pola komunikasi.....	20
4.1 Data Siswa Tapak Suci Desa Simbatan	49



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bela diri merupakan bentuk pertahanan dalam diri seseorang. Ada berbagai alasan orang mempelajari bela diri, diantaranya sebagai bentuk pengolahan tubuh guna untuk menjaga kesehatan juga untuk menjaga diri ketika dihadapkan dengan sesuatu yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa jenis bela diri yang dapat kita kenal, di antaranya telah ada sejak dahulu sehingga jadi sebuah budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Jangan heran jika bela diri setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda.²

Seni bela diri sudah hadir sejak zaman nenek moyang, akan tetapi olahraga ini belum dapat diketahui secara pasti berasal dari mana, siapa dan kapan diciptakan. Suwirman mengatakan bahwa dalam mempertahankan kehidupannya dan juga kelompoknya dari tantangan alam maka nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai cara pembelaan diri.³

Seiring dengan berkembangnya suatu budaya dalam daerah yang berebeda-beda, maka seni bela diri juga mengalami perkembangan sesuai dengan tempat bela diri tersebut berkembang. Namun, meskipun ada perbedaan dalam beberapa jenis bela diri, hal itu tidak lantas merubah tujuan dari bela diri itu sendiri, yaitu sebagai usaha untuk mempertahankan diri dari bahaya. Bela diri juga merupakan perpaduan antara olahraga dan sebuah seni, hal

² Muhammad Syahril. *Buku Jago Bela Diri*. (Tangerang : Cemerlang penerbit, 2020), 1-2.

³ Nusardi Ahmad. "Pengaruh Latihan Zig Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Lebong," *Journal Physical Education, Health and Recreation* vol. 2, no. 2, 2018, 181.

ini menjadi faktor yang membuat bela diri memiliki daya tarik bagi peminatnya.⁴

Salah satu seni bela yaitu seni bela diri Tapak Suci, perguruan seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci. Tapak Suci Putera Muhammadiyah termasuk salah satu bentuk seni bela diri yang termasuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia atau dikenal dengan IPSI. Tapak Suci salah satu bela diri yang menjadi budaya bangsa yang bermoral dan luhur, sehingga dibutuhkan adanya pelestarian serta berkembang yang terus-menerus, serta harus senantiasa dijaga dari hal-hal yang dapat mengurangi nilai luhur yang terkandung didalam ajaran Tapak Suci. Dengan mengamalkan ajaran Islam dengan bersumber al-Qur'an dan As-Sunnah Tapak Suci memiliki tekad untuk mengagungkan nama Allah serta menjiwai dengan sikap rendah hati, amanah, jujur, dan berakhlak mulia.⁵

Tapak Suci menumbuhkan kepribadian yang jujur dan disiplin dengan berbagai metode seperti: a) Bimbingan rohani tausiyah. Tausiyah bertujuan untuk membangun kepribadian dengan tujuan spiritual. b) Pemberian nasihat strategi yang ditujukan untuk mencegah tindakan negatif oleh kader c) *Coaching punishment*, metode ini bertujuan agar para kader tidak mengulangi kesalahan. d) Pembinaan mental, tujuan dari kegiatan ini adalah melatih mental kader untuk berani. e) Strategi pembiasaan disertai dengan contoh langsung dari pelatih. Aktor terpenting dalam

⁴ Muhammad Syahril. *Buku Jago Bela Diri*. (Cemerlang penerbit, 2020), 1-2.

⁵ Liana Sa'idah. "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, 3.

menjalankan metode itu adalah pelatih. Karena saat menghadapi tim, pelatihlah yang langsung turun ke lapangan. Mereka memberikan pengetahuan yang berbeda kepada para siswa dan memiliki upaya serta strategi yang berbeda untuk menangani kepribadian siswa yang berbeda di lapangan.⁶

Aspek yang menjadi penentu berhasilnya latihan adalah adanya pola komunikasi yang baik antara pelatih dengan siswa Tapak Suci, karena dengan itu perlu terciptanya komunikasi yang efektif didalamnya. Salah satu unsur penting dalam latihan bela diri agar berjalan dengan baik adalah adanya kerjasama dan komunikasi antara siswa dengan pelatih.

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi, ide dan gagasan dengan memakai berbagai simbol seperti tanda, gambar, kata dan lain-lain.⁷ Pada seni bela diri, komunikasi menjadi unsur penunjang paling penting sebab sebagai sarana penghubung antara pelatih dengan siswa dalam melaksanakan perintah, instruksi, kritik, saran dan aba-aba. Sehingga apa yang pelatih sampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Adanya sebuah komunikasi yang tepat serta terbuka diantara pelatih dan siswa dapat memunculkan semangat siswa. Dan ini menjadi dampak positif bagi prestasi siswa. Kesuksesan kinerja seorang pelatih tergantung dari kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa. Pelatih

⁶ Wahyu Ginanjar, Grendi Hendrastomo Dan Nur Endah Januarti, "Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di Smk Muhammadiyah 2 Blora," *Jurnal Kajian Sosiologi* , vol. 8, No. 2, 2019, 96.

⁷ Arif Nugrahadi, "Uncertainty Reduction Theory dalam Pola Komunikasi Pemain dan Pelatih Sepakbola U15 di PFA (Pasoepati Football Academy)", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, 2.

yang berhasil bukan hanya mempunyai teknik yang tepat, dan kompetensi dalam bidangnya, akan tetapi pelatih juga harus mengetahui cara mengajar kompetensi tersebut kepada siswanya.

Terjalannya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa dan sikap terbuka dapat memberikan semangat bagi siswa. Pembinaan secara langsung dan keterbukaan pelatih pada siswa memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Pelatih adalah profesi yang sangat penting, terutama ketika pelatih harus membantu siswa untuk dapat menguasai keterampilan baru, bersaing dengan orang lain, dan merasa lebih baik tentang pribadi mereka. Pelatih yang sukses tidak hanya harus memiliki teknik yang tepat, pengetahuan atau keterampilan mereka dalam bidangnya, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana mengajar keterampilan tersebut bagi siswanya. Keberhasilan dan kinerja pelatih tergantung pada kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan para siswa.⁸

Fenomena yang terjadi pada latihan bela diri Tapak Suci desa Simbatan, ada hal menarik yang ditemukan yaitu pengakuan dari salah satu seorang siswa Tapak Suci desa Simbatan yang mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang membuatnya konsisten mengikuti latihan bela diri di unit ini. Salah satu alasan tersebut adalah kedekatan pelatih dengan siswa yang seolah bukan seperti pelatih namun ada kalanya pelatih juga bersikap seperti teman sebaya yang dapat diajak bergurau. Selain itu, pelatih juga tidak segan menunjukkan perhatian dan kepeduliannya kepada seluruh

⁸ Jennie Raharjo, Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 4-5.

siswa. Hal tersebut menandakan bahwa adanya komunikasi yang terjalin antara pelatih dan siswa tepat yang sehingga pesan yang disampaikan oleh pelatih maupun siswa dapat saling dimengerti, komunikasi inilah yang menjadikan siswa merasa nyaman dalam latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan ini.

Selaras dengan hal tersebut, pada penelitian ini juga didukung oleh data yaitu fenomena latihan seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan, salah satu Unit pelatihan seni bela diri Tapak Suci yang ada di Kecamatan Kanor ini berdasarkan data dari pengurus Tapak Suci Se- Kecamatan Kanor sejak 3 tahun terakhir, seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan ini memiliki siswa yang konsisten dengan jumlah 50 sampai 60 siswa setiap tahunnya. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dari beberapa unit latihan di Kecamatan Kanor, seperti di desa Bakung berjumlah 5 siswa, desa Canga'an sebanyak 7 siswa, desa Semambung 3 siswa, desa Pilang 10 siswa, desa Kabalan 4 siswa dan desa Mejasem berjumlah 13 siswa.

Data-data tersebut membuktikan bahwa seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ini memiliki jumlah siswa terbanyak diantara beberapa desa sekitarnya, khususnya di Kecamatan Kanor. Tentu dengan data tersebut dapat membuktikan bahwa keberhasilan penerapan komunikasi yang dilakukan pelatih dan siswa dalam seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan dapat berjalan dengan tepat, sehingga berangkat dari data itulah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pola komunikasi yang dibangun antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pola komunikasi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami proses komunikasi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui dan memahami pola komunikasi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi pada ilmu komunikasi khususnya tentang pola komunikasi antara pelatih dengan siswa seni bela diri Tapak Suci.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini penulis dapat memberikan penjelasan mengenai pola komunikasi pelatih tapak suci dan siswa tapak suci yang terjadi di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat diterapkan dalam komunikasi pelatih dan siswa Tapak Suci di berbagai daerah tertentu.

- b. Mampu memberi wawasan serta dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang menggunakan tema serta metode yang serupa.

E. Definisi Konsep

1. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses kelangsungan yang berkesinambungan, komunikasi dapat disebut proses jika dalam keberlangsungannya ada orang yang menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan tertentu, serta terdapat orang yang menerima informasi maupun pesan tersebut.⁹

Proses komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari sumber yang dirumuskan oleh komunikator, dikirimkan ke komunikan melalui saluran tertentu serta berdasarkan tujuan tertentu dan diharapkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut.¹⁰

Ada dua macam proses komunikasi diantaranya yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

⁹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), 31-32.

¹⁰ Yoyon Mudjiono. *Ilmu Komunikasi*. (Surabaya : Jaudar Press, 2015), 111-112.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹¹

Proses komunikasi tentunya memiliki unsur-unsur yang mendukung kelancaran proses komunikasi tersebut. Unsur tersebut diantaranya adalah:

- a. Sumber/Komunikator. Komunikator adalah pihak (pribadi maupun instansi) yang secara tak langsung atau langsung menyampaikan pesan kepada komunikator (individu, lembaga, atau *audiens*/penonton).¹²
- b. Pesan. Pesan adalah gagasan, konsep, ataupun bahan yang berencana dikomunikasikan serta merupakan objek informasi yang dibicarakan oleh sumbernya.
- c. Media. Media adalah wahana atau saluran yang jadi penyambung pada kegiatan menyampaikan serta menerima pesan, media ini dipakai komunikator ataupun komunikan ketika penyampaian pesan.
- d. Penerima/Komunikan. Seseorang, pihak maupun pribadi yang jadi sebuah tujuan dalam penyampaian pesan dari komunikator.
- e. Efek. Efek di sini adalah hasil penerimaan pesan berupa ucapan, simbol, gerak tubuh, dan lain-lain, yang menghadirkan peralihan

¹¹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

¹² Yetty Oktarina and Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 12.

pola pikir, sikap maupun tindakan dari individu maupun kelompok.¹³

- f. Umpan balik. Merupakan suatu bentuk akibat yang datang dari penerima, ataupun *feedback* dari penerima pesan kepada penyampai pesan, dapat berbentuk apapun, dan merupakan sebuah hail dari proses komunikasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan berupa ide, gagasan maupun informasi dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu sehingga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk pola hubungan manusia antara dua orang atau lebih dalam proses menghubungkan dua elemen, seperti gambar dan rencana, yang merupakan langkah-langkah kegiatan, sesuai dengan elemen yang merupakan bagian penting dari pembangkitan hubungan antar organisasi atau seseorang.¹⁴

Pola komunikasi didefinisikan sebuah bentuk ataupun gambaran hubungan antara dua individu atau dapat lebih, pada sebuah proses mengirim serta menerima pesan melalui cara yang efektif agar pesan dapat tersampaikan dan dapat dimengerti.¹⁵ Pola komunikasi mengutamakan “pesan umpanbalik” serta membawa “fungsi serta peran” yang bertukar posisi antara komunikator dan komunikan. Menurut Agoes

¹³ Yetty Oktarina and Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 22-23.

¹⁴ Dirman dan Cicih Juarsih. *Komunikasi dengan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 13.

¹⁵ Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. (Rineka Cipta : Jakarta, 2004), 1.

Soejanto pola komunikasi merupakan gambaran yang menggambarkan kegiatan komunikasi, yang memaparkan hubungan unsur satu dengan unsur-unsur komunikasi lainnya.¹⁶

Menurut Effendy, pola komunikasi merupakan sebuah proses yang dimaksudkan mengungkapkan kenyataan dalam unsur-unsur yang diperlakukan dan kesinambungannya guna mewedahi spekulasi yang terstruktur serta masuk akal.¹⁷

Berdasarkan definisi-definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sebuah bentuk yang menggambarkan dua orang atau lebih dalam melangsungkan pengiriman dan penerimaan pesan, sehingga pesan yang dibawa dapat tersampaikan serta dipahami dengan mudah.

3. Komunikasi Pelatih dan Siswa

Pelatih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang memberikan latihan atau seorang yang melatih. Seorang atau sekelompok orang yang mengurus atau mengelola orang lain baik itu individu maupun kelompok dalam mencapai keberhasilan tertentu juga dapat diartikan sebagai pelatih.¹⁸

Siswa atau dapat juga disebut dengan murid adalah individu “unik” yang mempunyai kemampuan serta melalui perjalanan tumbuh kembang. Selama

¹⁶ Agoes Soejanto. *Psikologi Komunikasi*. (Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), 27.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 30.

¹⁸ Dimas Priya Maladzan. “Komunikasi Intruksional Pelatih Dalam Memotivasi Tim Basket Sman 20 Bandung”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 2014, 32.

proses itulah siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan yang bentuknya berbeda-beda pada setiap individunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia murid merupakan individu yang dalam kegiatan belajar, berguru serta bersekolah.

Menurut Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin, komunikasi yang terjadi dalam konteks guru serta siswa adalah komunikasi verbal, selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas, percakapan didalam maupun diluar ruang kelas. Komunikasi verbal ini dapat berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau percakapan melalui media.¹⁹

Komunikasi guru atau pelatih adalah kegiatan penyampaian semua pesan berbentuk bahan pembelajaran, baik verbal maupun nonverbal, dengan menukarkan pemikiran yang dapat membantu siswa untuk mengerti materi dan ilmu yang disampaikan dan dapat menambah wawasan dan mengubah perilaku siswa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca proposal ini, maka peneliti menyertakan sistematika pembahasan berikut ini:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian dan daftar pustaka.

Bab kedua berisi tentang kerangka teori mengenai konsep yang berkaitan dengan tema penelitian, teori dan alur pikir penelitian yang berdasarkan teori.

¹⁹ Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 84-86.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung.

Bab keempat ini berisi tentang analisis data temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

Bab kelima ini berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Definisi Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok dengan pengaruh langsung dan umpan balik. Dalam komunikasi antarpribadi, ini menunjukkan seberapa besar perhatian yang diberikan orang, bukan hanya memperhatikan. Semakin besar kehadiran hubungan interpersonal, semakin banyak perhatian yang akan diberikan seseorang kepada orang yang berkomunikasi dengannya. Semakin sedikit komunikasi interpersonal yang seseorang bangun, maka semakin sedikit perhatian yang diberikan padanya.²⁰

Komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan sebagai komunikasi yang melibatkan kegiatan tatap muka serta sama-sama memberi pengaruh, mengutarakan pernyataan, terbuka dan peka, yang itu adalah cara tepat untuk merubah perilaku, pikiran, dan sikap individu melalui adanya umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah komunikasi yang dilakukan dengan bertatap muka antar orang, di mana setiap peserta dapat langsung merasakan reaksi orang, baik verbal maupun non-verbal. Bentuk khusus

²⁰ Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya, Syahdan dkk. "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar," *Jurnal EduPsyCouns*, vol. 3, no. 1, 2021, 98-99.

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, seperti halnya pasangan suami istri, dua rekan kerja, antara sahabat, seorang pelatih dan seorang murid.²¹

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yang efektif adalah:

- 1) Keterbukaan, yaitu menangani dengan senang hati informasi yang diterima ketika menghadapi dengan hubungan intrpersonal.
- 2) Empati, yaitu merasa apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 3) Dukungan, konteks terbuka yang mendukung komunikasi efektif.
- 4) Perasaan positif, orang memiliki perasaan positif tentang diri mereka sendiri, membantu orang lain untuk berpartisipasi aktif, serta kegiatan komunikasi yang terkendali untuk berbincangan yang efektif.
- 5) Kesetaraan, merupakan pengakuan bahwa dari kedua pihak memiliki sesuatu yang bernilai, dan suatu yang penting untuk diberikan.²²

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

1) Menemukan Diri Sendiri

Beragam tujuan komunikasi interpersonal diantaranya adalah menemukan hubungan pribadi. Dalam interaksi seseorang dengan orang lainnya, seseorang banyak belajar terkait diri sendiri dan orang lainnya.

²¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 81.

²² Sugiyo. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Semarang: UNNES Press, 2005), 4.

Komunikasi interpersonal memberi kita waktu untuk berbicara tentang hal-hal yang kita sukai dan tentang diri sendiri. Membahas perasaan, pikiran, dan tindakan kita sendiri sangat menarik.

2) Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal dapat memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait individu serta orang lain yang berinteraksi dengan kita. Banyak informasi yang kita dapatkan berasal dari komunikasi antar pribadi, dan dari media massa, tetapi sering dibahas dan dikaji atau dialami lewat hubungan antarpribadi.

3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Manusia memiliki keinginan untuk membangun dan merawat relasi dengan orang lain. Sebagian besar waktu yang kita habiskan dalam komunikasi interpersonal untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan sekitar.

4) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Kita menghabiskan beberapa waktu untuk merubah perilaku orang lain melalui interaksi, dan itu melalui komunikasi interpersonal yang terjalin.

5) Bermain dan Kesenangan

Bermain melibatkan kegiatan yang tujuan utamanya untuk merasa senang. Membicarakan kegiatan akhir pekan kita bersama teman-teman, membicarakan olahraga, menceritakan kisah-kisah lucu kepada ibunya, ini adalah percakapan

distraksi. Itu dapat menciptakan keseimbangan emosional yang vital yang mengurangi semua keseriusan.

- 6) Membantu Ahli-ahli Kejiwaan
Psikolog dan terapis klinis memanfaatkan komunikasi antar pribadi untuk mengarahkan pasien dalam pekerjaan mereka. Semua individu juga berperan dalam membantu individu lainnya pada relasi kita setiap hari.²³

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki perbedaan tujuan dalam komunikasi interpersonal, tergantung pada kebutuhan masing-masing.

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adapun fungsi komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan relasi antar individu
- 2) Menjauhi serta memecahkan konflik
- 3) Meminimalisir suatu ketidakpastian
- 4) Membagi pengetahuan serta pengalaman bersama orang lain
- 5) Dapat meningkatkan relasi manusia
- 6) Memelihara kehidupan sosial yang nyaman
- 7) Meningkatkan hubungan baik dan menghindari kesalah fahaman dengan orang lain.²⁴

²³ Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya, Syahdan dkk. "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar," *Jurnal EduPsyCouns*, vol. 3, no. 1, 2021, 101-102.

²⁴ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 60-61.

Fungsi dari komunikasi tersebut memperlihatkan secara jelas bahwa pada setiap aktivitas makhluk hidup tidak dapat dilepaskan dari kegiatan interaksi. Komunikasi merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan manusia pada konteks pembangunan, misalnya untuk mengembangkan kreativitas dengan pendidikan sampai dengan kebutuhan primer untuk dapat membangun relasi yang baik terhadap sekitar. Adapun dalam lingkup organisasi, menerapkan komunikasi antar pribadi pada semua unsurnya dapat terjalin kerjasama yang baik, dalam hubungan vertikal maupun horizontal, dan terwujudnya lingkungan komunikasi yang serasi dan selaras.

Komunikasi interpersonal berperan dalam perubahan dan perkembangan bersama. Melalui interaksi dalam komunikasi, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain untuk mengubah pikiran, perasaan, dan sikap mereka sesuai dengan topik yang dibicarakan bersama.

e. Ciri - ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal meliputi perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dan diungkapkan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Hal ini mencakup isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau diungkapkan. Ada beberapa ciri-ciri dari komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komunikasi interpersonal meliputi komunikasi berdasarkan perilaku spontan, perilaku menurut kebiasaan, perilaku menurut kesadaran atau kombinasi ketiganya.

- 2) Komunikasi interpersonal tidaklah statis tetapi berkembang. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berkembang, yang berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan itu dikomunikasikan.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup umpan balik pribadi, interaksi, dan kohesi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang memungkinkan terjadinya timbal balik. Dalam komunikasi ini terjadi interaksi diantara pengirim dan penerima pesan, yang satu mempengaruhi yang lain. Pengaruh itu terjadi pada tataran kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan behavior (perilaku).
- 4) Komunikasi interpersonal berpedoman pada aturan intrinsik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi.
- 5) Komunikasi interpersonal merupakan suatu aktivitas.
- 6) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.
- 7) Komunikasi interpersonal mencakup persuasi. Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-

pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama.²⁵

f. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi memiliki unsur atau elemen komunikasi karena komunikasi merupakan kegiatan makhluk hidup. Jika tidak ada unsur-unsur dalam pelaksanaan komunikasi, maka komunikasi tidak akan terjadi. Unsur komunikasi menurut Suranto Aw adalah komunikator atau sumber informasi (*source*), pesan (*message*), saluran atau media (*channel*), komunikan atau penerima pesan (*receiver*), umpan balik (*feedback*) dan gangguan (*noise/barrier*).²⁶

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk pola hubungan manusia antara dua individu ataupun lebih dalam kegiatan menghubungkan dua elemen, seperti gambar dan bentuk yang merupakan cara kegiatan, sesuai dengan komponen yang itu adalah bagan terpenting dari pembangkitan hubungan antar organisasi atau seseorang.²⁷

Pola komunikasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, serta pola komunikasi sirkular.

a. Pola komunikasi primer

²⁵ Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

²⁶ Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

²⁷ Dirman dan Cicih Juarsih. *Komunikasi dengan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 13.

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan simbol-simbol yang dijadikan media. Pola ini dibagi jadi dua simbol, yaitu verbal dan nonverbal. Pada penggunaan pola komunikasi ini, ada beberapa orang yang melakukannya secara langsung, tidak memakai saluran.

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses dimana komunikator menyampaikan pesan ke komunikan menggunakan alat atau saluran sebagai media.

c. Pola komunikasi linear

Linear dalam hal ini memiliki arti lurus, artinya berjalan dalam garis dari satu titik ke titik lainnya, menyampaikan pesan dari komunikator ke tujuan komunikan.

d. Pola komunikasi sirkular

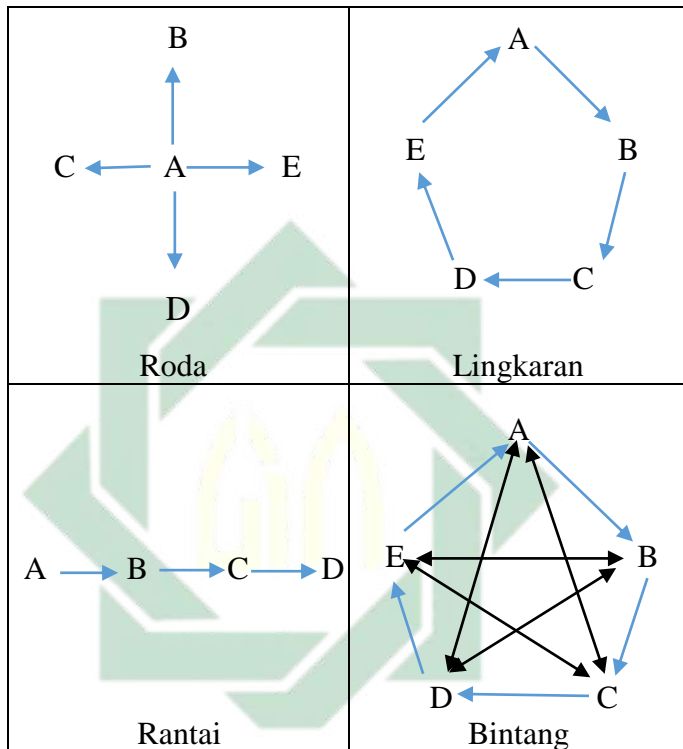
Makna dasar sirkular adalah bulat, bundar atau melingkar. Ada umpan balik dalam proses melingkar. Pada pola komunikasi ini, proses komunikasi terus berlangsung. Sehingga terjadi umpan balik dalam proses tersebut.

Empat pola komunikasi yang dapat dipakai ketika proses komunikasi berlangsung kita dapat memilih pola komunikasi mana yang tepat dalam mempertahankan relasi yang terbangun antara lingkungan kita.²⁸

Ada 4 (empat) pola komunikasi, diantaranya yaitu :

²⁸ Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan" *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 2, 2016, 161-162.

Tabel 2.1
Pola Komunikasi



- Pola roda, individu berinteraksi ke semua arah pada semua yaitu B, C, D, dan E.
- Pola rantai, individu (A) melakukan komunikasi pada individu lainnya sebagaimana berantai yaitu dari (A) ke (B) dan selanjutnya ke (C) dan (D) dan juga (E).
- Pola lingkaran, sama seperti pola rantai tapi orang terakhir (E) melakukan komunikasi juga pada orang pertama (A).
- Pola bintang, seluruh orang melakukan komunikasi ke semua arah.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan pola komunikasi adalah sebuah bentuk yang menggambarkan dua orang atau lebih dalam melangsungkan pengiriman dan penerimaan pesan, sehingga pesan yang dibawa dapat tersampaikan serta dimengerti dengan mudah.

3. Seni Bela Diri Tapak Suci

Bela diri adalah semacam suatu pertahanan diri. Seni bela diri sudah familiar dari dulu. Orang-orang mempelajarnya dengan beragam alasan, seperti untuk perawatan tubuh biar tetap sehat, atau untuk menjaga kesehatan, atau untuk menjaga diri ketika menemukan sesuatu yang buruk terjadi. Ada beragam jenis seni bela diri yang dapat kita temukan. Beberapa di antaranya sudah hadir sejak zaman dulu sehingga jadi budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Jangan heran jika bela diri setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda.²⁹

Namun, walaupun banyak perbedaan spesifik dalam berbagai jenis bela diri, tujuannya sama, yaitu untuk mempertahankan diri dari bahaya. Selain itu, bela diri tidak cuma menjaga agar tubuh sehat, tetapi juga mencakup unsur artistik. Seni beladiri memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggemar olahraga dan seni. Sehingga dapat dikatakan bahwa seni bela diri merupakan suatu seni dalam membela maupun mempertahankan diri.

Salah satu seni bela yaitu seni bela diri Tapak Suci, atau biasa dikenal dengan Tapak Suci. Tapak Suci termasuk bentuk seni bela diri yang termasuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia atau IPSI. Tapak

²⁹ Muhammad Syahrial. *Buku Jago Bela Diri*. (Tangerang: Cemerlang penerbit, 2020), 1.

Suci salah satu bela diri yang menjadi budaya bangsa yang bermoral dan luhur, sehingga dibutuhkan adanya pelestarian serta berkembang yang terus-menerus, serta harus senantiasa dijaga dari hal-hal yang dapat mengurangi nilai luhur yang terkandung didalam ajaran Tapak Suci. Dengan mengamalkan ajaran Islam dengan bersumber al-Qur'an serta as-Sunnah, Tapak Suci memiliki tekad untuk mengagungkan nama Allah serta menjwai dengan sikap rendah hati, amanah, jujur, dan berakhlak mulia.³⁰

4. Kajian Teori Pertukaran Sosial

a. Pengertian Teori Pertukaran Sosial

Teori ini menelaah bagaimana kontribusi seorang di sebuah relasi, di mana hubungan itu mempengaruhi kontribusi orang lain. Thibaut dan Kelley, sebagai pencetus teori ini mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain dengan mempertimbangkan konsekuensinya, khususnya terhadap ganjaran yang didapatkan dan usaha yang telah dikerjakan, orang akan memutuskan untuk tetap tinggal dalam hubungan tersebut atau pergi meninggalkannya.

Ukuran keseimbangan pertukaran antara keuntungan serta kerugian dalam relasi bersama individu lainnya disebut *comparasion levels*, dan jika dengan hubungan ini orang merasa puas ketika mereka mendapat manfaat dari hubungan mereka dengan orang lain. Sebaliknya, apabila individu

³⁰ Liana Sa'idah. "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, 30.

merasakan kerugian dalam menjalin relasi dalam konteks upaya dan ganjaran, maka individu akan lebih memilih menarik diri atau pergi dari hubungan tersebut.³¹

Asumsi terkait perhitungan ganjaran, antara ganjaran serta usaha (keuntungan dan kerugian) tidak berarti individu akan senantiasa berusaha melakukan eksploitasi satu sama lain, melainkan lebih memilih lingkungan serta relasi yang dapat menghasilkan sesuai harapan. Tentu saja, kepentingan seluruh individu disatukan agar dapat memunculkan kepuasan bukan menjadi hubungan eksploitatif. Relasi ideal terjalin ketika semua pihak bida saling memberi manfaat satu sama lain dan relasi tersebut jadi sumber kepuasan.³²

b. Asumsi Dasar Teori Pertukaran Sosial

Ada dua konsep tentang teori pertukaran sosial ini yang di gagas oleh Thibaut dan Kelley yaitu terkait sifat dasar manusia serta sifat dasar dari sebuah hubungan.³³

1) Asumsi - asumsi didasarkan pada sifat dasar manusia adalah:

a) Manusia mencari penghargaan dan menghindari hukuman

Pendekatan ini mengasumsikan jika perilaku manusia dimotivasi oleh mekanisme penggerak internal. Ketika

³¹ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta : Kencana, 2006), 269.

³² Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta : Kencana, 2006), 270.

³³ Richard West dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Terj. Maria Natalia Damayanti. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 218.

orang merasakan dorongan ini, mereka ingin menguranginya, dan prosesnya menyenangkan.

b) Manusia adalah makhluk rasional

Pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa dengan informasi yang dimiliki, orang menghitung biaya dan imbalan dari situasi tertentu dan mengarahkan tindakan mereka sesuai dengan itu.

Hal ini mencakup kemungkinan bahwa bila dihadapkan pada pilihan yang tidak memberikan penghargaan, orang akan memilih pilihan yang paling sedikit membutuhkan pengorbanan. Dengan kata lain, manusia menggunakan pemikiran rasionalnya untuk membuat pilihan.

c) Standar yang digunakan manusia untuk mengevaluasi pengorbanan dan penghargaan bervariasi seiring berjalannya waktu dan dari satu orang ke orang lainnya

Pendekatan ini mempertimbangkan keberadaan keragaman. Tak ada standar satu ukuran yang cocok untuk semua yang dapat menentukan apa itu pengorbanan dan apa itu imbalan.

2) Sedangkan asumsi-asumsi berdasarkan sifat dasar dari sebuah hubungan adalah:

a) Hubungan memiliki sifat saling ketergantungan

Thibaut dan Kelley mengungkapkan bahwa pertukaran sosial memiliki sifat saling ketergantungan. Menurutnya, saat individu mengambil tindakan dalam suatu

relasi, seluruh orang yang terlibat dalam relasi itu terpengaruh.

- b) Kehidupan berhubungan adalah sebuah proses

Pendekatan ini menjadikan waktu dan perubahan sebagai hal yang penting. Waktu memengaruhi pertukaran karena kenangan masa lampau memandu pemberian nilai tentang penghargaan serta pengorbanan, dan penilaian ini memengaruhi pertukaran yang akan terjadi setelahnya.

5. Perspektif Ke-Islaman

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi atau cara-cara berkomunikasi yang tentunya sangat berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi, terlebih dalam ajaran agama Islam, sebab sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk senantiasa melihat segala sesuatu dari kaca mata Islam.

Sedangkan dalam agama, komunikasi Islam merupakan suatu cara penyampaian berbagai pesan Islami yang menerapkan berbagai ketentuan-ketentuan komunikasi yang sesuai dengan agama Islam. Oleh karena itu, Islam memiliki standarisasi dalam berkomunikasi yang tentunya sangat erat kaitannya dengan etika.

Tercantum dalam al-Qur'an beberapa prinsip yang menggambarkan etika komunikasi Islam, diantaranya :

- a. Qaulan Layyina (perkataan yang lembut).

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Thaha ayat 44 berikut ini:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”³⁴

Perkataan pembicara yang lembut akan membuat manusia terkesan dan cenderung menyambut baik pesan-pesan yang disampaikan. Sebaliknya, jika manusia diperlakukan dengan kata-kata yang kasar, bentakan, apalagi kekerasan, maka ia tidak akan takut atau tunduk, bahkan ia akan menentang atau menjauh.

- b. Qaulan Maysura (perkataan yang menyenangkan)
Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 28.

وَأِمَّا نُرْضِئَنَّهُمْ أَبِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا
مَّيسُورًا

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”³⁵

Ayat ini memberi petunjuk, “Jika kerabat dekat, orang miskin, atau musafir datang kepadamu untuk meminta bantuan harta, sedangkan pada saat itu kamu tidak mempunyai rezeki untuk disedekahkan, maka berkatalah kepada mereka dengan katakata yang menyenangkan dan memberi harapan (qaulan maysura).” Kewajiban bersikap sopan dan berkata lemah lembut dimaksudkan agar perasaan orang-orang yang kita ajak bicara tidak terluka.

³⁴ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

³⁵ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

Syamsul Huda (2011: 221-319) mengatakan, dengan qaulan maysura, Anda membesarkan hati dan memberi harapan orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, seorang pembicara diharapkan dapat memilih kata yang dapat membangkitkan optimisme pendengar dalam segala hal. Setiap kata yang diucapkan mengandung motivasi serta do'a untuk kebaikan mereka. Dalam etika Islam, untuk menolak sebuah permohonan, kita diperintahkan memilih kata yang hangat dan santun, sehingga penolakan permintaan tidak sampai menyinggung perasaan orang lain. Inilah komunikasi yang sangat indah untuk memelihara keharmonisan dalam tata pergaulan umat.³⁶

- c. Qaulan Sadida (perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran).

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 30.

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ الَّذِيْنَ مَنَ يٰۤاَتِ مِنْكُنَّ فَيَحْشَوْنَ مُّبِيْنَتَهُ يُّضَعَفْ لَهَا
 الْعَذٰبُ ضَعْفَيْنِ وَاَكَتَ ذٰلِكَ عَلٰى اللّٰهِ يَسِيْرًا

Artinya : “Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.”³⁷

Dalam berkomunikasi, seorang pendakwah harus berpegang teguh pada kebenaran dan kejujuran agar ia memperoleh kepercayaan dari

³⁶ Syamsul Huda. *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. (Solo: Pustaka Hakami, 2011), 221-339.

³⁷ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

masyarakat. Ia juga dituntut mampu mengatur tata bahasa yang dapat menyentuh sasaran dan inti permasalahan secara tepat.³⁸

- d. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang menyejukkan dan mudah dimengerti).

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”*³⁹

Menurut Syamsul Huda (2011: 221-319) qaulan ma'rufa atau ucapan yang baik menggunakan kata-kata yang sudah diketahui secara umum, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan ketersinggungan. Kata-kata tersebut disusun dalam kalimat berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku. Pembicara harus menyadari bahwa perkataan yang sulit dipahami, apalagi menyakitkan hati merupakan “penyiksaan” bagi pendengar.⁴⁰

³⁸ Syamsul Huda. *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. (Solo: Pustaka Hakami, 2011), 221-339.

³⁹ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

⁴⁰ Syamsul Huda. *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. (Solo: Pustaka Hakami, 2011), 221-339.

- e. Qaulan Baligha (perkataan yang mengesankan)
Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”⁴¹

Melalui ayat ini, pembicara diingatkan untuk berpikir berkali-kali dalam memilih kata ketika menyusun persiapan pidato. Ia harus benar-benar yakin bahwa kata yang dipilih adalah kata yang sangat mengesankan, membekas dalam hati pendengar, dan mampu mendorong mereka melakukan kebaikan secara sukarela dan sukaria.⁴²

- f. Qaulan Karima (perkataan yang sopan dan penuh penghormatan)

Kauran Kalima komunikasi wajib bersikap hormat dengan orang lain Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Isa ayat 23.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِنِّيَٰهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لِمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾﴾

⁴¹ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

⁴² Syamsul Huda. *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. (Solo: Pustaka Hakami, 2011), 221-339.

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”⁴³

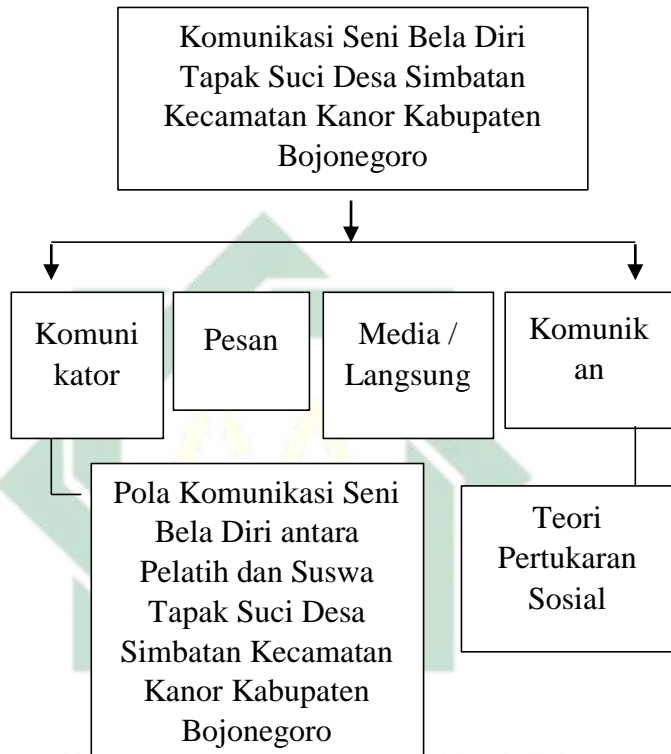
Kita dituntut mampu memilih kata yang benar-benar menunjukkan kesopanan tertinggi, misalnya dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan bahasa yang melambangkan penghormatan kepada seseorang, yaitu krama inggil (untuk orang yang lebih tua atau orang terhormat) krama madya (untuk orang sederajat), dan ngoko (untuk orang tua kepada anaknya atau senior kepada yang junior atau orang berstatus sosial tinggi kepada yang lebih rendah). Sebagai pembicara keagamaan, kita harus ekstra hati-hati dalam memilih kata ketika menghadapi pendengar yang lebih tua. Kita wajib menerapkan qaulan karima yaitu kata-kata terbaik yang mencerminkan penghormatan dan pemuliaan kepada mereka.⁴⁴

6. Kerangka Pikir Penelitian

⁴³ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 19 Oktober 2022].

⁴⁴ Syamsul Huda. *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. (Solo: Pustaka Hakami, 2011), 221-339

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar yaitu berawal dari pelatih sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunik an yaitu siswa baik itu secara langsung atau menggunakan media, begitu juga sebaliknya siswa juga dapat menjadi komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunik an yaitu pelatih yang dapat menciptakan hubungan timbal balik, sehingga dari proses tersebut membentuk sebuah pola komunikasi.

Dalam proses komunikasi yang berjalan antara pelatih dan siswa tidak lepas dari komunikasi interpersonal, dan komunikasi interpersonal adalah cara penyampaian pesan, pertimbangan, dan perilaku tertentu antara dua atau tiga individu lebih dimana terjadi perubahan pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai kesepahaman tentang suatu hal yang akan dibahas dan percaya bahwa perubahan perilaku akan terjadi.

Peneliti menggunakan teori pertukaran sosial untuk membahas temuan penelitian ini nantinya. Dengan Teori Pertukaran Sosial yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Obyek yang dimaksud dalam teori ini bukanlah sebuah benda yang nyata, melainkan hal-hal yang tidak nyata, seperti ide, motivasi, dukungan dan perhatian.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat jadi acuan sekaligus pembanding untuk penelitian ini. Serta dengan memahami penelitian terdahulu yang relevan peneliti mendapat gambaran awal mengenai kajian permasalahan pada pembahasan tentang pola komunikasi antara pelatih dan siswa. Dan berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti:

Pertama, jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Da’i dan Da’iyah Kota Banda Aceh”, yang disusun oleh Syukri Syamaun dan Eka Yuliyastika, Jurnal of Communication vol. 1, no. 2, 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi yang diterapkan da’i dan da’iyah di

Banda Aceh saat berdakwah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa pola komunikasi yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa para da'i dan da'iyah di Kota Banda Aceh menerapkan pola yang variatif, diantaranya yaitu komunikasi publik, komunikasi massa, komunikasi kelompok serta komunikasi antarpribadi. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti terdapat dalam objek penelitian, selain itu penelitian ini dan skripsi peneliti sama-sama memakai pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dan skripsi peneliti memilih subjek penelitian yang berbeda, yakni Dakwah Da'I dan Da'iyah Kota Banda Aceh.

Kedua, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar (Studi Komunikasi Sosilogi Komunikasi)”, yang ditulis oleh Nur Annisa Sobrina, pada 2021, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kesimpulan penelitian yaitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola serta bentuk pola komunikasi guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makasar. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa pada proses belajar mengajar komunikasi yang digunakan berupa komunikasi formal, informal dan komunikasi secara khusus, selain itu adanya sebuah tanya jawab yang bertujuan untuk menghadirkan hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan bentuk pola komunikasi yang digunakan, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah serta komunikasi banyak arah. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu pola komunikasi. Perbedaannya teletak pada subjek penelitian.

Ketiga, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Panti Asihan Yatim Piatu Al-Andalusia Mampang Prapatan

Jakarta Selatan”, yang ditulis oleh Muhammad Haris Tahun 2008 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah adanya pola komunikasi yang cukup baik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Al-Andalusia, dengan banyaknya jumlah murid yang aktif sebagai bukti. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu tentang pola komunikasi. Perbedaannya antara skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah subjek penelitiannya

Keempat, jurnal dengan judul “The Effects of Neuro-linguistic Programming on a Psychotherapist's Communication Patterns: A Case Study” yang ditulis oleh Jahanzeb Jahan, Minahil Tariq dan Dr. Mubashar Nadeem, *Journal of Development and Social Sciences (JDSS)* Vo. 3 No. 2, 2022. Kesimpulan dan hasil penelitian ini menemukan hasil bahwa mayoritas komunikasi manusia terjadi melalui isyarat nonverbal. Pemahaman seorang psikoterapis tentang efektif pola komunikasi sangat penting. Studi ini mengungkapkan bahwa pemrograman neurolinguistik memiliki dampak positif pada psikoterapis pola komunikasi. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada subjek penelitian yang dikaji.

Kelima, jurnal dengan judul “Students Communication Patterns of Islamic Boarding Schools: The Case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” yang ditulis oleh Chatia Hastasari, Benni Setiawan dan Suranto Aw, *Jurnal Heliyon* vol. 8, no. 1, 2022. Kesimpulan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dimulai dari ustadz (guru) dengan memberikan keteladanan kepada siswa secara langsung. Hal ini dianggap penting karena

Nabi Muhammad SAW menyampaikan nilai-nilai agama Islam melalui perilaku dan keteladanan; dan kekuatan kedua Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam pendidikan karakter adalah komunikasi dua arah yang mengedepankan rasa simpati dan empati di kalangan siswa. Persamaannya yaitu objek penelitian yang mendeskripsikan pola komunikasi. Perbedaannya yaitu skripsi peneliti dengan skripsi ini yaitu subjek penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan gambaran objektif terkait fenomena yang ada di dalam objek yang diteliti. Dan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk dapat mengerti kenyataan tentang apa yang sedang terjadi pada subjek penelitian misalnya, persepsi, perbuatan, tindakan, motivasi dan lain-lain dengan menyeluruh, dan menggunakan deskripsi dengan wujud bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan bermacam metode ilmiah⁴⁵

Sesuai dengan penelitian ini, penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari tau gambaran pola komunikasi yang terjadi dan difokuskan pada komunikasi antara pelatih dan siswa Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini untuk memperoleh informasi serta pemahaman tentang beberapa hal terkait dengan pola komunikasi antara pelatih dengan siswa Tapak Suci di desa Simbatan.

B. Lokasi Penelitian

Ada 7 unit latihan seni bela diri Tapak Suci yang ada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, di antaranya ada di Desa Bakung, Canga'an, Semambung, Pilang, Kabalan, Mejasem dan Simbatan. Peneliti memilih desa Simbatan karena dari 7 unit tersebut di Simbatan memiliki jumlah siswa paling banyak.

⁴⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Sehingga ada hal menarik yang perlu dikupas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, karena tempat tersebut adalah tempat latihan bela diri Tapak Suci Simbatan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa kategori data dan dari mana sumber data itu berasal.

a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan dan menjadi sumber data utama.⁴⁶ Dalam penelitian ini data primer tentang proses serta pola komunikasi antara pelatih seni bela diri Tapak Suci dan siswa Tapak Suci di Desa Simbatan Kanor Bojonegoro

b. Data Sekunder

Sifat dari data sekunder yaitu menyempurnakan atau penambah untuk data primer, sumber data sekuunder yaitu selain dari informan. Penelitian memperoleh data sekunder dari dokumentasi berupa foto di lapangan ketika melakukan latihan rutin.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diantaranya yaitu informan, pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Syarat informan dari peneliti yaitu pengurus, pelatih, dan siswa Tapak Suci Desa Simbatan. Selain daripada itu jurnal dan buku menjadi sumber data kedua, yang dipakai untuk menambah materi dan bahan

⁴⁶ Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. (Bandung: Penerbit Ternate, 1964), 34.

guna menyempurnakan sumber data yang berasal dari informan yang juga merupakan sumber data utama.

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti memulai untuk merencanakan dan mengidentifikasi sehingga dapat memilih lapangan penelitian terlebih dahulu.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti memulai dengan mengamati dan memikirkan fenomena yang akan dijadikan objek penelitian, menentukan fokus dari fenomena tersebut yang sekiranya menarik, dan belum pernah kaji dalam penelitian sebelumnya.

Setelah itu peneliti mencari referensi dari berbagai sumber untuk mendalami fenomena yang akan diangkat tersebut, sehingga memudahkan dalam menemukan permasalahan yang sekiranya dapat untuk di ajukan sebagai judul penelitian. Kemudian dituangkan dalam bentuk proposal, yaitu dengan judul “*Pola Komunikasi antara Peltih dan Siswa dalam Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*”.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Disini lapangan yang di ambil oleh peneliti desa Simbatan Kanor, Bojonegoro, karena disana tempat Tapak Suci Simbatan melakukan latihan rutin.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian tentang Tapak Suci Simbatan tidak memerlukan izin, hal ini karena pihak Tapak Suci Simbatan terbuka dengan langsung memberi izin kepada saya sebagai peneliti.

d. Menjajaki & Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti memerlukan penjajakan atau memberi nilai kondisi lapangan, agar peneliti mengetahui dan memahami keadaan, kondisi, dan situasi di tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yaitu di Desa Simbatan Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, yang jaraknya lumayan dekat dengan rumah peneliti, subjek penelitian sangat menerima saat ditawarkan peneliti untuk menjadi informan.

e. Memilih & Memanfaatkan Informan

Peneliti mengambil informan dari pelatih serta siswa aktif Tapak Suci untuk peneliti memanfaatkan dalam menggali informasi mengenai pola komunikasi yang diterapkan oleh pelatih Tapak Suci di Desa Simbatan

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hanya membutuhkan buku, pensil, perekam suara, kamera ponsel dan leptop.

g. Persoalan Etika Penelitian

Penelitian kualitatif memanfaatkan individu sebagai informan dalam mendapatkan data. Sebab itu perlu adanya etika yang baik dalam menghadapi informan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap mengedepankan etika, seperti bahasa dan rasa hormat dan inforaman.

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki kegiatan penelitian tentang pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri tapak suci di Desa Simbatan yang dibagi dari tiga bagian, yaitu:

a. Melakukan Pengamatan

Peneliti hadir secara langsung di lapangan yaitu di halaman masjid Al-Ihsan Simbatan Kanor

Bojonegoro, untuk mengamati dan memahami pola komunikasi yang terjadi antara pelatih dan siswa Tapak Suci di Desa Simbatan.

b. Berperan Aktif di Lapangan

Dengan turut andil dalam kegiatan latihan peneliti berusaha berperan aktif sehingga dapat mempermudah pengumpulan data yang valid.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian terdapat kegiatan yang penting untuk menunjang hasil dari tahap lapangan yaitu pengolahan data. Dimulai dengan menganalisis data yang sudah terkumpul pada tahap lapangan yaitu setelah proses observasi maka kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan dukungan konsep maupun kajian pustaka dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan data yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati serta mencatat secara terstruktur terkait peristiwa yang diteliti.⁴⁷ Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti murni tidak sebagai pelatih maupun siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengamati dan melihat proses latihan secara langsung guna mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah diobservasi. Peneliti hadir dalam latihan yang dilangsungkan dua kali pada setiap pekan di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

⁴⁷ Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berisi tanya jawab dengan dua pihak yang melakukannya, diantaranya ada yang memberikan pertanyaan dan ada pula yang menjawab pertanyaan, tujuan dari wawancara yaitu menemukan data yang konkrit.⁴⁸ Peneliti dalam penelitian ini memakai metode wawancara secara langsung kepada subjek informan, sehingga hasil yang didapat dari informan merupakan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti melakukan proses wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dapat menginformasikan terkait proses komunikasi dan pola komunikasi dalam latihan seni bela diri Tapak Suci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data dari peristiwa - peristiwa yang telah berlalu. ⁴⁹ Dokumentasi yang di maksud oleh peneliti pada penelitian ini berupa foto-foto keberlangsungan kegiatan di lapangan.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan usaha memproses sebuah data, mendapatkan pola yang tepat dalam penelitian, sehingga dapat menemukan sesuatu yang mampu di sampaikan pada khayalak.

1. Triangulasi

Triangulasi meruoakan sebuah cara memperoleh data yang keabsahannya telat terbukti dengan memakai pendekatan teknik ganda. Triangulasi adalah cara

⁴⁸ Lexi. J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

⁴⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R &D*. (Bandung: alfa beta, 2014), 231.

pengecekan keabsahan yang memakai sesuatu yang selain data itu sendiri, guna kebutuhan pengecekan atau untuk pembandingan data itu.⁵⁰

Peneliti melakukan triangulasi pada penelitian ini dengan mengecek kredibilitas data dan meningkatkan pemahaman data dan fakta yang dimiliki.

2. *Member Check*

Member check merupakan tahap mengecek data kepada narasumber yang memberikan data. Peneliti melakukan proses *member check* ini dengan memaparkan kembali data-data yang diperoleh guna mendapat afirmasi atau konfirmasi dari informan yang sama. Pada penelitian ini peneliti melakukan *member check* ke para informan.

G. Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini mengambil dari model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil dari wawancara, observasi serta berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan proses latihan seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Data-data tersebut dari berbagai sumber diantara wawancara dari informan, data observasi yang dilakukan peneliti ke tempat latihan seni bela diri di Desa Simbatan, serta hasil dokumentasi saat latihan berlangsung.

⁵⁰ Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2010, 56.

2. Reduksi Data

Reduksi data meliputi tahap pemilihan, pengerucutan, serta abstraksi data secara kasar yang diperoleh di lapangan.⁵¹

Pada tahap ini sebuah penelitian yang mulanya luas menjadi terfokus pada hal tertentu yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian. Sehingga pada penelitian fokus dengan proses serta pola komunikasi seni bela diri Tapak Suci di desa Simbatan yaitu antara pelatih dan siswa Tapak Suci.

3. Penyajian Data

Penelitian kualitatif menyajikan data berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori serta lain sebagainya.⁵²

Dan peneliti memperlihatkan serta menguraikan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapatkan terkait proses latihan seni bela diri Tapak Suci kemudian untuk setelahnya ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Data atau Verifikasi

Setelah mendapatkan kesimpulan dari reduksi dan display data maka dimasukkan dalam penarikan data atau verifikasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek yang sudah direduksi serta dipaparkan, dan juga hasil dokumentasi proses latihan seni bela diri Tapak Suci di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan sebuah data.

⁵¹ Isnani Hastuti, Surantoro, dan Dwi Teguh Rahardjo. "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Pokok Kalor Pada Siswa Kelas X SMA," *Jurnal Meteri dan Pembelajaran Fisika*, vol. 12, 2012, 5.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Seni Bela Diri Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro

Perguruan seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 di Kampung Kauman, Yogyakarta. Keilmuannya terdiri atas pembinaan ragawi dan non ragawi, termasuk al-Islam ke-Muhammadiyah. Motto dari Tapak Suci adalah “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat dengan nama IPSI. Pada awal berdirinya IPSI, Tapak Suci adalah salah satu dari sepuluh perguruan Historis IPSI. Hal itu dikarenakan ikatan sejarahnya berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan pencak silat, tidak hanya tingkat nasional namun hingga ke ranah internasional.⁵³

Tapak Suci merupakan Pencak Silat budaya bangsa yang luhur dan bermoral yang harus dijaga kelestariannya, dikembangkan dan dilindungi dari pengaruh syirik dan kesalah pahaman yang dapat mengurangi nilai-nilai luhur ajaran yang terkandung di dalamnya. Tapak Suci bertekad untuk memuliakan asma Allah, Tapak Suci dijiwai dengan sikap

⁵³ Liana Sa'idah. "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, 30.

kejujuran, keredahan hati, dan akhlak yang baik untuk mengamalkan ajaran agama Islam.⁵⁴

Tapak Suci yang berada di Desa Simbatan merupakan salah satu cabang seni bela diri yang tumbuh di desa Simbatan. Sekertariat seni bela diri Tapak Suci desa Simbatan ini terletak di Mts Muhammadiyah. Tapak Suci di Simbatan sendiri didirikan pada tahun 1993. Alasan menggunakan nama Tapak Suci desa Simbatan karena terletak di desa Simbatan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Pendiri Tapak Suci ranting Simbatan ini adalah bapak Ali Imran. Tujuan berdirinya seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan ini adalah untuk mengembangkan seni bela diri Tapak Suci khususnya di Kecamatan Kanor serta sebagai bentuk pengamalan ilmu yang beliau miliki kepada masyarakat sekitar yang berminat untuk bergabung di Tapak Suci Desa Simbatan.

Seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan saat ini memiliki siswa berjumlah 50 yang berstatus aktif. Data yang peneliti peroleh diantaranya yaitu :

Tabel 4.1

Data Siswa Tapak Suci
Desa Simbatan Kecamatan Kanor

1.	Dzihni Nur Aini	26.	Najla Qonita A.
2.	Elvaretta Leoni R.	27.	Kaira Putri H
3.	Nabila Rizkyta P.	28.	Adilla Fatihat

⁵⁴ Liana Sa'idah. "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, 31.

4.	Chelse Ibnu	29.	Athalia Putri
5.	Muhamad Fabio	30.	Muhammad Rafka
6.	Tata Indah H.	31.	Raisha Ahza
7.	Roiysa Walidah	32.	Syifa Fadila Z.
8.	Raisya Bernadine	33.	Cahaya Wahyu
9.	Syifa Nur F.	34.	Maulida Ilma M.
10	Baseema Rayya	35.	Windi Novitamara
11	Tania Putri J	36.	Eka Silvana
12	Salma Amani T.	37.	Nur Rahmawati
13	Cahaya Wahyu	38.	Dinda Nur R.
14	Khorida Rona A.	39.	Widya Ainun F.
15	Arinta Belva C.	40.	Najwa Danisa T.
16	Cheryl Aisyah P.	41.	Dhea Ananda F.
17	Ganes Eka B.	42.	Kirana Regina P.
18	Khanza Shabiha	43.	Jihan Almira M.
19	Natasya Amelia	44.	Kayla Alya R.
20	Khanza Syifana	45.	Fadya Silvi
21	Rasyida Fikri W.	46.	Yasmine Salsabilla
22	M. Jaza' Aufal H.	47.	Ainur Rofi' Udin
23	Aufa Fahmi A.	48.	Ekky Nur Arvia
24	Arief Cahyo S.	49.	Rico
25	Falatehan D.	50.	Umrotul Zakia

2. Profil Informan

Subjek yang dijadikan penelitian adalah pelatih seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro dan siswa Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro. Adapun profil informan atau pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian, diantaranya:

Informan pertama bernama Ali Imran, yang merupakan pendiri sekaligus pengurus Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro. Bapak Ali Imran lahir di Bojonegoro pada tanggal 2 bulan November tahun 1977, pendidikan terakhir beliau adalah Diploma IV

dan merupakan warga asli desa Simbatan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Informan kedua bernama Aji Alfianto, sebagai pelatih Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro. Aji Alfianto merupakan warga Desa Simbatan asli, yang lahir pada tanggal 20 bulan Mei pada tahun 2000, saat ini beliau baru saja menyelesaikan S1 di STIT Muhammadiyah Bojonegoro, beliau menjabat sebagai pelatih di Tapak Suci Simbatan sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Informan ketiga bernama Yasmine Salsabilla Priyatni, pengurus sekaligus siswa Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro. Yasmine Salsabilla Priyatni. Lahir pada tanggal 12 bulan Desember tahun 2002 dan merupakan warga desa Simbatan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Pendidikan terakhir SLTA sederajat.

Informan keempat bernama Fadya Silvi Ilimayana yang merupakan pengurus serta siswa Tapak Suci Desa Simbatan Bojonegoro. Fadya Silvi Ilimayana adalah mahasiswa S1 di Universitas Trunojoyo Madura. Lahir di Bojonegoro pada tanggal 27 bulan Januari tahun 2003 dan merupakan warga desa Palembang kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Informan kelima bernama Ainur Rofi' Udin yang merupakan siswa Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor. Ainur Rofi' Udin Warga asli desa Simbatan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Lahir di Bojonegoro pada tanggal 27 bulan Maret tahun 2002. Pendidikan terakhir SLTA sederajat.

Informan keenam bernama Ekky Nur Arvia Fahma yang merupakan siswa Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor. Warga asli desa Tejo

kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Lahir di Bojonegoro pada tanggal 5 januari 2004.

Informan ketuju bernama Windi Novitamara yang merupakan siswa Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor. Windi merupakan salah satu siswa di MTS Balen, Bojonegoro. Warga asli desa Simbatan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Lahir di Bojonegoro pada tanggal 27 November 2008.

B. Penyajian Data

Sub-bab ini merupakan pemaparan kumpulan data yang telah didapatkan peneliti melalui berbagai sumber seperti catatan lapangan, informan, dan buku. Dari hal itu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mencari seperti apa proses komunikasi sehingga dapat membentuk pola komunikasi antara pelatih dan siswa.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara pada informan yang sudah dipilih. Informan yang dipilih peneliti adalah pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat latihan, wawancara dilakukan pada 20 dan 23 November 2022.

1. Proses Komunikasi antara pelatih dan siswa Tapak Suci Desa Simbatan

Dalam sebuah kehidupan komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab dari kita membuka mata sampai kita kembali memjamkannya selalu membutuhkan adanya komunikasi. Dengan adanya komunikasi tersebut kita dapat memberi pengaruh kepada individu lain agar dapat lebih baik lagi.

Latihan seni bela diri Tapak Suci merupakan aktivitas yang sangat memerlukan komunikasi untuk

berjalannya kegiatan latihan setiap harinya. Melalui komunikasi inilah pelatih mengajarkan siswanya berbagai ilmu pengetahuan tentang seni bela diri Tapak Suci, tentu selain ilmu bela diri yang juga mencakup nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama yang ada dalam seni bela diri Tapak Suci.

Dalam proses latihan komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan siswa merupakan komunikasi interpersonal. Proses komunikasi memiliki beberapa komponen, yang dengan adanya komponen tersebut proses komunikasi dapat berlangsung, komponen tersebut diantaranya ada komunikator, pesan, media, komunikan, efek dan timbal balik.

Pertama peneliti mewawancarai informan yaitu Bapak Aji Alfianto, beliau merupakan pelatih Tapak Suci di Desa Simbatan. Peneliti menanyakan seperti apa komunikasi yang terjalin dalam latihan seni bela diri Tapak Suci.

“Komunikasi yang saya lakukan setiap harinya itu secara langsung dengan siswa ketika bertemu saat latihan. Ya, ketika latihan saya memberikan materi kepada siswa, mbak.” Jelas Bpk. Aji⁵⁵

Sebagai pelatih Pak Aji mengatakan bahwa komunikasi yang berjalan setiap harinya ketika dilapangan itu komunikasi secara langsung yaitu tatap muka dan bertemu dengan siswa. Pelatih sebagai komunikator menyampaikan pesan yaitu ketika pelatih menyampaikan materi tentang Tapak Suci kepada siswa.

Pertanyaan serupa peneliti tanyakan kepada salah satu informan atas nama Fadya yang merupakan siswa Tapak Suci Desa Simbatan dan Fadya membenarkan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Alfianto tanggal 20 November 2022

jika komunikasi yang dilakukan dengan pelatih biasanya secara langsung ketika dilapangan saat latihan.

“Saat latihan pelatih selalu berkomunikasi dengan kita karena beliau menjelaskan materi setiap latihan.”⁵⁶

Dalam proses latihan ini, pelatih tidak hanya berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan namun pelatih juga dapat menjadi komunikan dan siswa yang menjadi komunikator, yaitu ketika pelatih telah selesai menjelaskan materi kepada siswa, pelatih memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menanggapi apa yang disampaikannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Windi salah satu siswa Tapak Suci yang merupakan informan penelitian ini.

“Setelah menjelaskan materi pelatih pasti menanyakan ke saya dan siswa-siswa yang lain apakah materinya dapat dipahami atau tidak. Kemudian pelatih memberikan kesempatan untuk kita bertanya jika masih bingung dengan materinya.”⁵⁷

Dari keterangan yang diberikan Windi, juga dibenarkan oleh informan lain, yaitu Ainur yang juga merupakan salah satu siswa seni bela diri Tapak Suci, bahwa ada waktu khusus yang diberikan pelatih yang mana waktu itu digunakan untuk para siswa yang masih belum dapat memahami apa yang disampaikan pelatih, ataupun bagi siswa yang ingin mengutarakan pendapatnya terkait materi yang disampaikan.

“Pelatih sering memberikan waktu agar kita bertanya kalau ada materi yang kurang jelas, karena

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Fadya tanggal 20 November 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Windi tanggal 20 November 2022

pelatih tidak mau kalau ada siswa yang masih bingung dan memilih diam saja.”⁵⁸

Informasi yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut menjelaskan bahwa siswa juga dapat menjadi komunikator tidak selalu jadi komunikan, sehingga ada timbal balik dalam proses komunikasi latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan ini. Kemudian pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi ini beragam, ketika pelatih berperan sebagai komunikator maka pesan berupa materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan ketika siswa menjadi komunikator pesan yang disampaikan berupa hal-hal yang belum dapat dipahami oleh siswa saat latihan.

Selain itu, pelatih mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin saat latihan bukan hanya terkait penyampaian materi dan tanya jawab dengan siswa, namun sebelum latihan pelatih juga membuka obrolan dengan siswa kurang lebih satu jam sebelum latihan berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Pak Ali yang merupakan Bapak dari Pak Aji yang juga menjadi pelatih sekaligus pembina Tapak Suci Desa Simbatan.

“Kalau siswa-siswa ini baru sampai kita tidak langsung mulai latihan, kita ngobrol-ngobrol sebentar sambil menunggu siswa yang belum datang.”⁵⁹

Selaras dengan apa yang disampaikan Pak Ali, informan atas nama Ekky sebagai siswa juga membenarkan bahwa sebelum latihan dimulai mereka bercengkrama, bercerita dengan pelatih, dengan obrolan yang membahas banyak hal tidak hanya seputar materi latihan, pembahasan mereka beragam, Ekky mengaku

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ainur tanggal 20 November 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imran tanggal 20 November 2022

bahwa dirinya dan siswa lain sering curhat ke pelatih, misalnya terkait aktivitas-aktivitas dan kesibukannya ketika di sekolah maupun dirumah.

“Sembari menunggu teman-teman datang kita biasanya *sharing-sharing* gitu mbak, ya cerita apapun, kalau saya pribadi kebetulan saya sering cerita ke pelatih soal sepak bola, ya pokoknya selalu ada obrolan gitu mbak.”⁶⁰

Dari apa yang disampaikan Ekky yang menjadi pesan dalam rangkaian proses komunikasi latihan tidak hanya terkait latihan, sehingga terlajin keakraban diantara mereka, hal ini juga disampaikan oleh Yasmine, yang juga merupakan siswa Tapak Suci, Yasmine menjelaskan bahwa dirinya juga sering membahas hal-hal *random* sebelum latihan di mulai. Yasmine mengaku bahwa dirinya dapat terbuka dengan pelatih untuk bercerita apapun.

“Pak Aji itu orangnya peduli, sebelum mulai latihan itu kita kumpul-kumpul dulu mbak, saya beberapa kali malah curhat ke Pak Aji *hehe*, meskipun permasalahannya tidak terlalu pribadi, biasanya kalau ada masalah kecil ketika latihan.”⁶¹

Dari sering *sharing* itu terciptalah komunikasi antar pribadi pelatih dengan siswa secara tatap muka yang berpotensi pelatih mendapatkan reaksi secara langsung dari siswa dengan verbal maupun nonverbal. Karena jika hanya latihan gerakan bela diri saja maka hal itu tidak menjamin terjadi komunikasi yang intens diantara mereka. Dan dengan *sharing* tersebut membuat komunikasi antara mereka semakin dekat. Berdasarkan apa yang disampaikan informan sangat tergambar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ekky tanggal 20 November 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Yasmine tanggal 20 November 2022

kedekatan siswa dengan pelatih, kedekatan personal atau antar pribadi ini dibangun dengan komunikasi internal melalui *sharing* dan mengobrol bersama.

Menurut Pak Aji komunikasi dapat berjalan maksimal bukan hanya adanya sebuah timbal balik namun adanya kedekatan emosional yang dibangun antara pelatih dan siswa. Karena menurut Pak Aji hal itu dapat mempermudah komunikasi diantara mereka. Sehingga adanya sesi *sharing* itu menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kedekatan emosional diantara pelatih dan siswa Tapak Suci. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Fadya bahwa dirinya merasa pelatih memiliki rasa peduli yang tinggi sehingga membuat dirinya merasa diperhatikan oleh pelatih.

“Pak Aji itu sangat peduli dan perhatian dengan siswanya, biasanya selalu bertanya kalau saya sedang tidak konsentrasi atau lagi tidak *mood*.”⁶²

Dari apa yang disampaikan oleh informan bernama Fadya, hal ini juga dikonfirmasi oleh informan lain yaitu Ainur, perlakuan dari pelatih itu membuatnya merasa sangat dipedulikan, hal ini digambarkan ketika ada salah satu siswa yang lain yang pamit ke orang tuanya tapi tidak sampai ketempat latihan, Pak Aji langsung menghubungi semua kenalannya di unit latihan di desa-desa yang ada dikecamatan lain untuk menanyakan apakah ada siswanya atau tidak disana.

Selaras dengan apa yang disampaikan para informan, salah satu informan yaitu Pak Ali yang merupakan pengurus dan pelatih Tapak Suci juga menjelaskan terkait kedekatan pelatih dengan para siswanya.

⁶² Hasil wawancara dengan Fadya tanggal 23 November 2022

“Setiap siswa itu memiliki sifat yang beda-beda mbak, ada yang selalu ingin diperhatikan, ada yang bertingkah ini itu biar saya perhatikan, ada yang cuwek gitu, ya intinya memang harus sabar. Kadang kalau emang siswa itu terbuka sekali dengan saya, dia bisa curhat masalah apapun ke saya, mereka itu banyak yang nempel banget ke saya.”⁶³

Berdasarkan apa yang disampaikan Pak Ali Imran sangat tergambar kedekatan siswa dengan pelatih, kedekatan personal atau antar pribadi ini dibangun dengan komunikasi internal melalui *sharing* dan ngobrol bersama. Melalui adanya proses komunikasi yang dibangun oleh pelatih dengan siswa maka terbangunlah ikatan emosional siswa, dan hal itu terjadi karena usaha pelatih untuk membangun komunikasi antar pribadi dengan para siswa.

Selain komunikasi secara langsung yang terjadi antara pelatih dan siswa, komunikasi menggunakan media juga terjalin antara pelatih dan siswa, hal ini disampaikan oleh pelatih bahwa komunikasi yang berusaha pelatih bangun dengan siswanya juga melalui *replay* status siswa di media sosial. Dan media sosial yang digunakan adalah *WhatsApp*. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan Pak Aji yang merupakan pelatih Tapak Suci Desa Simbatan, bahwa komunikasi melalui media yaitu *WhatsApp* juga dibangun diantara mereka.

“Ketika diluar jam latihan saya juga berusaha tetap komunikasi dengan para siswa melalui *Whatsapp*. Biasanya kalau lewat *chat* itu karena ada dua hal, yaitu untuk konfirmasi perihal latihan, dan kadang-

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imran tanggal 23 November 202

kadang saya *me-replay* status mereka di media sosial, *Whatsapp*.” Jelas Bpk. Aji⁶⁴

Sebagai pelatih Pak Aji mengatakan bahwa komunikasi melalui *WhatsApp* juga merupakan salah satu cara untuk membangun kedekatan emosional yang terjadi antara pelatih dan siswa hal ini dapat dibuktikan dengan respon baik dari siswa ketika berkomunikasi melalui *WhatsApp* dengan pelatih. Pembahasan dalam obrolan tersebut tidak begitu formal, namun justru karena itulah siswa merasa *enjoy* dengan pelatih. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu informan yaitu Windi.

“Kalau Pak Aji *nge-replay* gitu meksipun kadang tidak jelas tetap saya balas karena seru aja, karena memang Pak Aji juga orangnya *humble*.”⁶⁵

Keterangan dari Windi membuktikan bahwa adanya respon baik dari komunikasi melalui media yang dibangun antara pelatih dan siswa, karena pelatih membangun komunikasi yang tidak hanya berpatok pada latihan saja, namun juga memanfaatkan media untuk berkomunikasi, dengan gaya pelatih seperti yang dijelaskan informan, dan siswa pun memberikan umpan balik. Selain itu kepedulian yang diberikan pelatih membuat siswa merasa sangat diperhatikan oleh pelatihnya.

Komunikasi yang digunakan oleh pelatih kepada siswa Tapak Suci secara perlahan membuahkan hasil, perubahan yang terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa agar tetap mengikuti perintah dengan baik dan benar. Akan tetapi pelatih juga tetap memberikan konsekuensi berupa hukuman dengan sewajarnya saja, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Alfianto tanggal 23 November 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Windi tanggal 23 November 2022

informan atas nama Ekky yang juga merupakan salah satu siswa Tapak Suci.

“Meskipun pelatih *humble* dan sabar, kadang juga aura serius dan tegasnya keluar ketika kita terlalu sering melanggar perintah beliau. Tapi selain itu beliau juga sering bercanda.”⁶⁶

Selaras dengan jawaban informan, peneliti juga melihat dari proses observasi, peneliti melihat bahwasanya pelatih bersikap sabar dan mengikuti kemauan siswa selama itu tidak berlebihan, namun tetap tegas dan penuh kedisiplinan agar siswa dapat mengikuti materi yang diberikan.

Pelatih mengatakan bahwa adanya pemberian motivasi untuk siswa juga dilakukan dengan harapan tumbuh kesadaran pada diri siswa agar terus mengikuti latihan. Cara yang dilakukan pelatih yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Aji.

“Kita menyemangati mereka dengan memberitahu *event-event* yang ada di Tapak Suci mulai dari tingkat Kabupaten seperti Kejuaraan se-Bojonegoro, Kapolres *Cup* sampai tingkat provinsi seperti Jatim Open dan lain sebagainya.”⁶⁷

Menurut Pak Aji dan Pak Ali dengan cara memotivasi seperti inilah dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk latihan secara maksimal, dan hal itu akan mempengaruhi komunikasi diantara pelatih dan siswa, dengan demikian siswa akan tertarik dan tetap bertahan untuk bergabung dan mengikuti latihan Tapak Suci di Desa Simbatan.

Dengan proses komunikasi yang dibangun pelatih, semakin lama menumbuhkan kedekatan tidak hanya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ekky tanggal 23 November 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron tanggal 23 November 2022

siswa dengan pelatih namun juga setiap siswa menjadi punya tanggungjawab untuk mengajak siswa lainnya untuk tetap mengikuti latihan. Terlebih dengan adanya berbagai ajang perlombaan ataupun kejuaraan yang diikuti oleh Tapak Suci Simbayan ini membuat siswa semakin termotivasi dan ingin dekat dengan pelatih dengan harapan dapat memperoleh ilmu yang lebih banyak dan maksimal. Seperti apa yang disampaikan Yasmine yang merupakan siswa Tapak Suci Simbayan.

“Dulunya hanya latihan biasa, terus kita sering diajak lomba Tapak Suci di beberapa tempat mbak, saya pernah dapat juara dan rasanya bangga banget, dan ingin terus memperbanyak latihan biar bisa juara di lomba-lomba berikutnya.”⁶⁸

Mengikuti lomba dan mendapat juara merupakan bukti nyata bahwa anak-anak dapat mengasah potensinya sehingga dapat merubah pola pikir dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Bukan hanya dirasakan oleh para siswa.

Berjalannya proses komunikasi selalu memiliki hambatan, dan pelatih mengakui adanya faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi mereka, terutama dalam mengajak anak-anak lain untuk ikut latihan seni bela diri ini, namun pelatih mengatakan bahwa hanya beberapa yang tidak konsisten, selebihnya mereka tetap terus mengikuti latihan yang diselenggarakan dua kali dalam satu minggu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan juga membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung komunikasi pelatih dengan siswa adalah sebagai berikut.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Yasmine tanggal 23 November 2022

“Kalau penghambat itu biasanya saat ini karena 2 faktor, yaitu internal dan eksternal, kalau internal itu rasa malas dari pribadi masing-masing yang ketika di hubungi selalu mengabaikan, kalau yang eksternal biasanya karena terpengaruh dari teman-teman sebayanya yang sudah tidak mau lagi mengikuti latihan.⁶⁹

Berdasarkan keterangan yang diberikan informan ada dua faktor yang menjadi penghambat komunikasi yaitu internal dan eksternal. Faktor internaknya yaitu muncul dari diri siswa sendiri, yaitu adanya rasa malas sehingga mereka susah untuk dihubungi dan cenderung mengabaikan, sedangkan faktor eksternal itu datang dari pengaruh teman-teman disekelilingnya yang tidak mau lagi mengikuti latihan seperti biasanya.

Namun selain adanya faktor penghambat ada pula faktor pendukung yaitu sikap siswa yang terbuka, hal itu terbentuk karena adanya kedekatan emosional yang telah dibangun diantara mereka, dan faktor pendukung tersebut seperti yang disampaikan oleh pelatih.

"Kalau faktor pendukung ya karena anaknya yang suka berkomunikasi, *humble* dengan semua orang dan mudah bergaul itu yang biasanya menjadi peluang untuk kita lebih dekat dengan dia, selain itu juga karena seringnya kita bertemu di tempat latihan membuat kita mudah untuk berkomunikasi.⁷⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tersebut muncul karena adanya kedekatan emosional diantara mereka.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Alfianto tanggal 23 November 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Alfianto tanggal 23 November 2022

2. Pola komunikasi antara pelatih dengan siswa Tapak Suci Desa Simbatan

Melalui proses komunikasi yang terjalin antara pelatih dan siswa terbagi menjadi dalam dua konteks, yaitu formal dan non formal. Pada konteks formal komunikasi yang terjalin antara pelatih dan siswa yaitu secara langsung, tanpa menggunakan media, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pak Ali.

“Kita berkomunikasi langsung tanpa perantara apapun mbak ketika latihan, ya tatap muka.”⁷¹

Informan menyatakan bahwa ketika latihan menggunakan komunikasi secara langsung tanpa melalui perantara, yaitu pelatih dan siswa bertemu dilapangan ketika latihan berlangsung. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ainur yang merupakan salah satu siswa Tapak Suci Desa Simbatan.

“Kalau latihan ya kita langsung berbicara tatap muka mbak, kan bertemu dengan pelatih, biasanya ya komunikasi yang terjadi ketika pelatih menyampaikan materi.”⁷²

Berdasarkan apa yang dijelaskan informan, pesan yang disampaikan berupa materi dari pelatih, namun selain materi, dalam latihan Tapak Suci pesan yang disampaikan dalam ketika dilapangan yaitu juga berupa pemberian motivasi kepada para siswa agar tetap konsisten dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan seni bela diri Tapak Suci ini, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Fadya salah seorang informan yang merupakan siswa.

“Pelatih itu selalu menyampaikan kalau ada event-event yang bisa kita ikuti seperti lomba-lomba

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imran tanggal 23 November 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Ainur tanggal 23 November 2022

mbak, jadi kita terus diberikan semangat agar bisa ikut dan pastinya agar bisa menang.”⁷³

Seperti yang disampaikan oleh Fadya bahwa pemberian motivasi juga menjadi bagian proses komunikasi dalam latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan ini, dengan adanya motivasi itulah siswa menjadi termotivasi untuk semangat dan terpicu untuk tetap mengikuti latihan, dengan harapan dapat mengikuti lomba dan memenangkannya.

Pola komunikasi yang tergambar dalam proses latihan ini adalah pola komunikasi primer, yang mana ada komunikator yaitu pelatih, ada pesan yaitu materi yang disampaikan serta siswa sebagai komunikan. Namun selain itu, pola komunikasi sirkular juga terjadi dalam proses komunikasi pada saat latihan berlangsung, hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Yasmine.

“Biasanya setelah pelatih menjelaskan, kemudian diminta untuk mempraktikan, dan kalau proses latihan itu kita selalu di berikan waktu untuk bertanya maupun menyanggah.”⁷⁴

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi konteks formal yaitu pelatih dan siswa dapat menjadi komunikator serta komunikan, sehingga adanya umpan balik yang tercipta dalam komunikasi tersebut. Umpan balik tersebut tidak hanya terjadi dalam komunikasi ketika latihan berlangsung namun dalam konteks nonformal, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Aji sebagai pelatih.

⁷³ Hasil wawancara dengan Fadya tanggal 23 November 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Yasmine tanggal 23 November 2022

“Seperti yang saya bilang tadi mbak, kalau *sharing* sebelum dimulai latihan itu untuk membuat kedekatan kita semakin erat karena bisa cerita-cerita hal yang diluar latihan.”⁷⁵

Dari keterangan yang disampaikan informan tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang memunculkan respon atau timbal balik antara komunikan dan komunikator dapat saling bertukar peran juga terjadi diluar latihan.

Selain itu dalam konteks nonformal diluar latihan komunikasi yang dibangun antara pelatih dan siswa yaitu dengan menggunakan media berupa *WhatsApp*. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu informan yaitu Fadya.

“Diluar latihan kita juga sering berkomunikasi melalui *WhatsApp*, misalnya pelatih itu beberapa kali menanyakan saya ketika saya tidak masuk atau membalas story saya meskipun itu tidak ada hubungannya dengan latihan, seperti basa-basi saja.”⁷⁶

Selaras dengan apa yang disampaikan informan Fadya, Pak Aji dan Pak Ali sebagai pelatih juga menjelaskan bahwa bentuk kepedulian mereka merupakan usaha untuk mempererat kedekatan emosional dimulai dengan memberi perhatian kepada siswa dengan salah satu caranya yaitu *me-replay* status *WhatsApp* siswanya. Hal ini dilakukan pelatih juga agar komunikasi mereka tidak hanya terbatas ketika bertemu saja namun juga dimanapun dan kapanpun.

Sehingga dalam proses ini dapat tergambar pola komunikasi sekunder yang memanfaatkan media

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Alfianto tanggal 23 November 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Fadya tanggal 23 November 2022

sebagai saluran dalam proses komunikasi, dan media yang digunakan dalam hal ini yaitu *WhatsApp*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Tahap analisis data merupakan bagian dari tahapan penelitian kualitatif yang berfungsi mengkaji data yang sudah didapatkan peneliti dari informan maupun lapangan, dan tahap ini berperan penting dalam rangkaian penelitian. Dari perolehan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode yang sudah ditentukan peneliti. Mengecekan kebenaran data yang diperoleh peneliti juga merupakan fungsi dari analisis data.

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan beberapa temuan-temuan dari hasil analisis data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang pada akhirnya di konfirmasi dengan teori yang ada di kerangka pikir. Berikut adalah temuan-temuan yang ditemukan peneliti.

a. Proses komunikasi antara pelatih dengan siswa Tapak Suci Desa Simbatan

Proses komunikasi yang diterapkan antara pelatih dan siswa dalam latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan melibatkan komunikasi interpersonal (antar pribadi) secara langsung dan komunikasi menggunakan media berupa *WhatsApp* yang digunakan untuk usaha pendekatan, oleh karena itu temuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Proses komunikasi pelatih dan siswa menggunakan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah komunikasi yang dilakukan dengan bertatap muka antar orang, di mana setiap

peserta dapat langsung merasakan reaksi orang lain, baik verbal maupun non-verbal. Bentuk khusus komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, seperti halnya pasangan suami istri, dua rekan kerja, antara sahabat, seorang pelatih dan seorang murid.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan, komunikasi yang di terapkan antara pelatih dan siswa merupakan komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Penerapan komunikasi seperti ini memiliki peran penting dalam proses komunikasi di latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan. Sebab dengan adanya penerapan komunikasi interpersonal setiap kali latihan dapat membantu kelangsungan latihan hingga saat ini.

Karena dalam latihan seni bela diri Tapak Suci sehari-hari komunikasi yang terjalin secara tatap muka yaitu ketika latihan berlangsung, dimana pelatih maupun siswa dapat menangkap reaksi satu sama lain secara langsung, baik itu secara verbal maupun nonverbal.

- 2) Keberhasilan komunikasi dapat dilakukan dengan membangun kedekatan emosional antara pelatih dan siswa

Pengakuan yang dipaparkan oleh lima informan yang merupakan siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan, mereka mengatakan bahwa kedekatan yang terjalin antara pelatih

⁷⁷ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 81.

dan siswa sangatlah erat, kepedulian pelatih kepada para siswanya membuatnya merasa senang dan nyaman mengikuti latihan. Bukan hanya mendapatkan ilmu tentang seni bela diri tapi mereka juga seperti mendapatkan keluarga baru.

Sehingga dengan menggunakan komunikasi interpersonal dapat menciptakan keakraban dan kedekatan diantara mereka, tentu itu juga akan menghadirkan ikatan emosional yang dapat mengajak dan mengubah sikap serta pola pikir siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan.

Komunikasi dapat terjalin dengan lebih efisien ketika ada kedekatan antara satu dengan yang lainnya, antara komunikator dan komunikan, karena dengan begitu pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti. Dan peneliti menemukan salah satu faktor penting yang membuat komunikasi antara pelatih dan siswa tetap terjaga adalah adanya ikatan emosional diantara mereka, sehingga hal ini menghadirkan rasa percaya dan nyaman untuk terus mengikuti latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan.

Kedekatan emosional tersebut muncul karena adanya komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan siswa, yaitu secara tatap muka atau secara langsung yang terjadi saat di lapangan. Para siswa yang konsisten dalam latihan itu dapat diartikan bahwa dirinya merasa Tapak Suci adalah tempat yang tepat untuk membantunya tumbuh, apalagi dengan komunikasi yang selalu dijaga antara pelatih dan siswa itu telah menumbuhkan ikatan emosional.

Beberapa informan juga menjelaskan bahwa melalui *sharing* sebelum latihan dimulai merupakan waktu dimana mereka dapat bertukar cerita dengan pelatih, sehingga hal itu membuat kedekatan mereka semakin erat. Kemudian semua informan juga menyebutkan bahwa sikap peduli dan perhatian pelatih yang selalu menanyakan dan memastikan siswanya saat latihan benar berangkat dari rumah sampai kembali pulang ke rumah. Hal itu juga menjadi pemicu tumbuhnya rasa percaya dan nyaman dalam diri siswa.

3) Membangun kedekatan emosional dalam proses komunikasi melalui media *WhatsApp*

Peneliti menemukan sikap kepedulian dikemas oleh pelatih dengan komunikasi melalui *WhatsApp* ketika pelatih sering mengomentari status di media sosial para siswa, yang isi pesannya tidak selalu tentang latihan seni bela diri Tapak Suci itu melainkan berisi candaan dan guyonan dari pelatih membuat mereka merasa senang.

Adanya proses komunikasi yang seperti itu dapat membuat hubungan pelatih dan siswa tidak selalu membahas tentang komunikasi formal saat latihan, namun juga komunikasi non formal diluar latihan. Sehingga hal ini juga membantu terciptanya kedekatan emosional diantara pelatih dan siswa.

Selaras dengan data wawancara yang telah disajikan peneliti, para siswa merespon baik ketika pelatih membalas *story* mereka di *WhatsApp* maupun ketika pelatih menanyakan hal-hal lain diluar latihan kepada para siswa,

sehingga dapat dikatakan bahwa kedekatan emosional itu juga tumbuh melalui komunikasi dengan menggunakan media *WhatsApp*.

b. Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Siswa Seni Bela Diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Setelah mengetahui proses komunikasi yang terjadi dalam latihan seni bela diri Tapak Suci antara pelatih dan siswa, sehingga peneliti menemukan beberapa pola komunikasi interpersonal. Dari proses pendekatan komunikasi yang berlangsung membentuk sebuah pola komunikasi. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat sewaktu di lapangan, pola komunikasi interpersonal yang terjalin antarapelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Primer

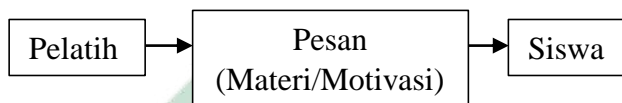
Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan simbol-simbol yang dijadikan media. Pola ini dibagi jadi dua simbol, yaitu verbal dan nonverbal.⁷⁸

Penerapan pola komunikasi primer terjadi dalam latihan seni bela diri Tapak Suci ini, pelatih dan siswa menggunakannya ketika berkomunikasi, penyampaian pesan yang dilakukan pelatih dan siswa menggunakan lambang verbal maupun non verbal. Informan

⁷⁸ Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan" *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 2, 2016, 161-162.

berkomunikasi secara langsung dalam latihan seni bela diri Tapak Suci, memakai kata-kata atau verbal serta dengan lambang atau isyarat tertentu dalam berkomunikasi.

Gambar 4.1
Pola Komunikasi Primer

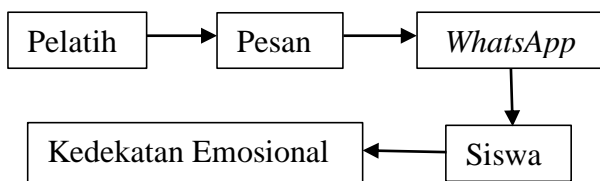


Dari pola komunikasi primer dapat dijelaskan bahwa pelatih sebagai komunikator memberikan pesan berupa materi serta motivasi secara langsung kepada komunikan yaitu siswa. Sehingga dari situlah komunikasi yang terjalin diantara mereka bukan hanya membahas terkait materi latihan namun juga pemberian motivasi yang mengakibatkan siswa semangat dan tetap konsisten untuk mengikuti latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Selanjutnya yaitu pola komunikasi sekunder yang merupakan proses penyampaian kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Penulis melihat penggunaan pola komunikasi sekunder karena berdasarkan hasil wawancara dari semua informan mengatakan bahwa *WhatsApp* juga menjadi sarana komunikasi mereka, terutama dalam membangun kedekatan emosional, sehingga melalui media *WhatsApp* mereka juga dapat saling berkomunikasi.

Gambar 4.2
Pola Komunikasi Sekunder



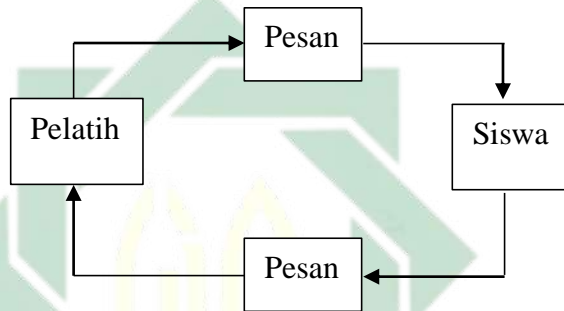
Gambar pola diatas merupakan pola komunikasi sekunder yang terjadi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ketika dalam konteks nonformal. Yaitu, komunikasi melalui media *WhatsApp* dimana pesan yang disampaikan terkait hal-hal lain diluar pembahasan latihan, sehingga dengan adanya komunikasi melalui *WhatsApp* seperti salah satu contohnya adalah perhatian pelatih yang ditunjukkan dengan menanyakan kabar siswanya ketika tidak bisa hadir latihan, atau juga ditunjukkan dengan mengomentari status *WhatsApp* siswanya. Adanya komunikasi nonformal seperti ini dapat terciptanya kedekatan emosional karena siswa merasa diperhatikan dan dipedulikan bukan hanya dicari untuk mengikuti latihan.

3) Pola komunikasi Sirkular

Pola komunikasi ini menggambarkan adanya interaksi melingkar yang artinya terdapat umpan balik dalam komunikasi tersebut. Pola komunikasi sirkular artinya setiap orang dapat menjadi komunikator sekaligus komunikan. Bentuk komunikasi yang terjadi secara dua arah, saling merespon dan memberi

tanggapan terhadap pesan atau informasi disampaikan oleh pemberi pesan disebut sebagai umpan balik (*feedback*). Dengan adanya *feedback* saling membalas pesan tentu akan berdampak pada kedekatan serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

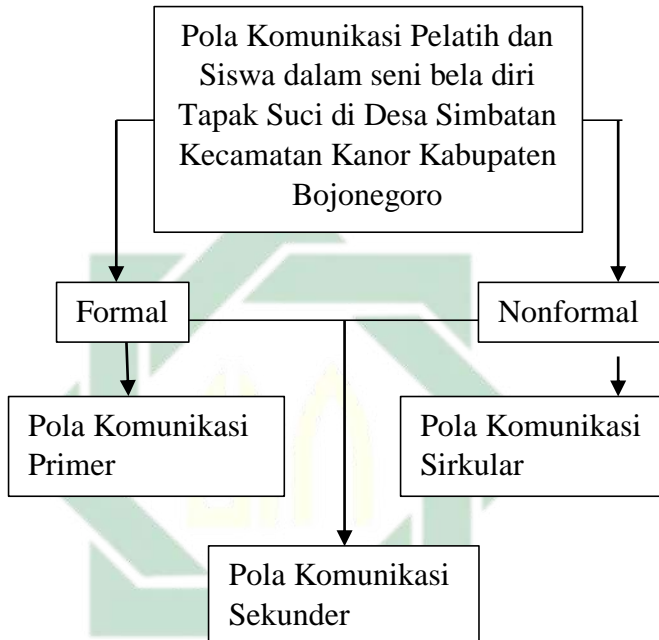
Gambar 4.3
Pola Komunikasi Sirkular



Dan dalam penelitian ini pola komunikasi sirkular tergambar saat sebelum latihan berlangsung, yaitu ada waktu *sharing* bersama yang memungkinkan pelatih dan siswa saling bertukar cerita, kemudian ketika kegiatan latihan berlangsung pelatih memberikan penjelasan mengenai suatu materi maka pelatih memberikan waktu untuk siswa bertanya maupun berpendapat sehingga terjadilah umpan balik.

Ketiga macam pola yang digunakan dalam latihan seni bela diri Tapak Suci tergambar dalam sebuah pola sebagai berikut :

Gambar 4.4
Komunikasi Pelatih dan Siswa
Tapak Suci Simbatan



Ketiga pola ini digunakan dalam proses komunikasi pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci yang mana dalam konteks formal menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder, kemudian dalam konteks nonformal menggunakan pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi sekunder. Dalam komunikasi pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci ini tidak menggunakan pola komunikasi linear karena dalam proses latihan selalu terjadi komunikasi yang interkatif dimana pelatih selalu memberikan kesempatan agar siswa dapat secara langsung menanggapi apa yang disampaikannya. Sehingga tidak ada komunikasi yang berjalan searah saja.

Ada beberapa macam pola yang juga tergambar dalam pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro diantaranya pola *mixed* antara pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang, pada penerapan pola komunikasi lingkaran yang mana semua unsur atau semua individu didalamnya dapat melangsungkan komunikasi, baik itu pelatih maupun siswa. Kemudian ada juga pola komunikasi bintang, dalam pola komunikasi ini semua individu melakukan komunikasi ke semua arah, dan dalam hal ini pelatih serta siswa melakukan komunikasi ke semua arah yang tercermin pada saat proses *sharing* bersama.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Tahap selanjutnya yaitu mengkondisikan temuan penelitian dengan teori, pada penelitian kali ini teori yang digunakan adalah salah satu dari berbagai macam teori komunikasi interpersonal, yaitu teori pertukaran sosial yang akan dikaitkan dengan temuan peneliti tentang proses komunikasi antara pelatih dengan siswa yang membentuk pola komunikasi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Temuan pada penelitian ini yaitu proses komunikasi pelatih dan siswa menggunakan komunikasi interpersonal, keberhasilan komunikasi dapat dilakukan dengan membangun kedekatan emosional, serta membangun kedekatan emosional dalam proses komunikasi pelatih dan siswa dapat melalui media *WhatsApp*. Serta pada pola komunikasi yang tergambar antara pelatih dan siswa yaitu pola komunikasi primer, sekunder, serta sirkular.

Proses komunikasi bersifat dinamis, jika dihubungkan dengan hasil penelitian tentang komunikasi

Interpersonal antara pelatih dan siswa yang berlangsung secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang kurun lama, membentuk sebuah pola komunikasi primer, sekunder dan sirkular.

Dengan menerapkan komunikasi interpersonal ketika dalam sebuah hubungan antar pribadi pelatih dengan siswa terjalin dengan baik itu akan membantu membangun ikatan emosional diantara mereka, yang mana dengan adanya ikatan emosional itu komunikasi yang baik serta efektif dapat terjalin diantara mereka.

Penggunaan bahasa verbal lebih sering dilakukan dalam komunikasi pelatih dan siswa, komunikasi yang dibangun juga tidak hanya pada saat sebelum latihan dan ketika latihan berlangsung, namun komunikasi juga terjalin melalui *fitur chat* pada media *WhatsApp*. Selain itu penggunaan komunikasi nonverbal juga penting untuk diterapkan karena dengan bahasa nonverbal dapat melihat ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh dan lain lain, supaya dapat mengetahui respon yang ditunjukkan lawan bicara, baik itu pelatih maupun siswa. Dari komunikasi nonverbal tersebut juga dapat menilai respon dari lawan bicara, mereka nyaman atau tidak dengan komunikasi yang dilakukan.

Selanjutnya yaitu konformasi temuan-temuan penelitian dengan teori pertukaran sosial, sebuah teori yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley. Penelitian ini akan melihat bagaimana proses dan pola komunikasi pelatih dan siswa pada seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Teori pertukaran sosial adalah sebuah teori psikologi sosial yang menjelaskan tentang perubahan sosial dan stabilitas sebagai sebuah proses pertukaran negoisasi antara dua pihak. Teori pertukara sosial merupakan teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling

memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu, dan objek disini tidak selalu diartikan barang, tapi dapat pula berupa ide, gagasan, motivasi, perhatian dan dukungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh pelatih untuk menghadirkan hubungan timbal balik dimana adanya proses memberi dan menukar, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada barang maupun jasa yang diberikan oleh pelatih kepada siswa tapi melalui ide dan gagasan untuk memotivasi para peserta sehingga sedikit demi sedikit dapat merubah pola pikir dan tingkah laku mereka saat latihan bela diri, sehingga tidak hanya terbatas pada ilmu bela diri namun juga sikap yang terbentuk pada diri siswa Tapak Suci.

Pertukaran yang terjadi dalam konteks ini siswa menerima pembelajaran, motivasi, dukungan, perhatian dengan memberikan loyalitasnya, pengabdianya, keputusannya untuk tetap menjadi siswa, kemudian bagi pelatih yang telah mengeluarkan atau memberikan ilmunya, dedikasinya, perhatiannya, motivasinya yang sehingga pelatih menerima loyalitas siswa, kepercayaan siswa untuk tetap mengikuti latihan dan menjadi siswa, serta pelatih juga menerima apresiasi atas prestasi” yang diperoleh siswa.

Pertukaran komunikasi secara emosional juga terjalin melalui komunikasi interpersonal diantara mereka dengan pendekatan yang dilakukan pelatih, berawal dari sesi *sharing* sebelum latihan dimulai, maupun *replay story* dan berbasa-basi di media *WhatsApp* yang dilakukan pelatih dan siswa, sehingga membuat pesan emosional tersampaikan, serta timbul hubungan timbal balik, hal ini terjadi ketika siswa mulai dapat terbuka dan bercerita keadaan maupun

pengalamannya kepada pelatih, sehingga tak jarang siswa juga terkadang ingin diperhatikan secara khusus oleh pelatih karena kedekatan emosional yang sangat erat diantara mereka.

Pencetus teori ini yaitu Thibaut dan Kelley yang mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain dengan mempertimbangkan konsekuensinya, khususnya terhadap ganjaran yang diperoleh dan upaya yang telah dilakukan, orang akan memutuskan untuk tetap tinggal dalam hubungan tersebut atau pergi meninggalkannya. Ukuran bagi keseimbangan pertukaran antara untung dan rugi dalam hubungan dengan orang lain itu disebut *comparasion levels*, dimana apabila orang mendapatkan keuntungan dari hubungannya dengan orang lain, maka orang akan puas dengan hubungan itu. Sebaliknya, apabila orang merasa rugi berhubungan dengan orang lain dalam konteks upaya dan ganjaran, maka orang cenderung menahan diri atau meninggalkan hubungan tersebut.

Dalam hal ini, ketika siswa merasa diuntungkan dengan dampak positif yang diperoleh ketika mengikuti Tapak Suci ini melalui hubungan yang baik dengan pelatih, siswa mendapat apa yang dibutuhkannya seperti rasa nyaman, perhatian dan rasa kekeluargaan yang terbagun dalam hubungan tersebut membuat siswa puas dan memutuskan untuk tetap melanjutkan hubungan tersebut, begitupun yang dirasakan pelatih, berbagai bentuk perhatian, kepedulian dan ketulusannya dalam melatih siswa membuahkan hasil berupa keputusan siswa untuk tetap tinggal dalam hubungan serta memberikan yang terbaik untuk Tapak Suci Desa Simbatan sendiri.

Teori pertukaran sosial mendasarkan diri pada premis bahwa perilaku sosial harus dipahami sebagai

sebuah pertukaran sumber daya yang bernilai.⁷⁹ Sumber daya yang dimaksud disini bukan selalu terkait dengan materi, namun dapat pula berbentuk perhatian, kasih sayang, rasa nyaman dan rasa kekeluargaan yang diberikan oleh pelatih kepada siswa, dan hal itu membuat kedekatan emosional yang ada diantara mereka semakin erat. Pada penelitian ini bentuk *feedback* atau timbal balik yang muncul dari siswa yaitu dengan keputusan siswa untuk konsisten hadir dan bersungguh-sungguh dalam latihan.

Thibaut dan Kelley mendasarkan teori ini dalam dua konsep yaitu mengenai sifat dasar manusia dan sifat dasar dari sebuah hubungan. Dan pada penelitian ini, temuan penelitian dapat dikonfirmasi dengan teori pertukaran sosial dengan menggunakan asumsi sifat dasar dari sebuah hubungan diantaranya yaitu :

1) Hubungan memiliki sifat saling ketergantungan

Thibaut dan Kelley mengatakan bahwa pertukaran sosial merupakan fungsi saling ketergantungan. Dengan sifat ketergantungan itu dalam konteks temuan penelitian ini pelatih dan siswa memiliki hubungan yang saling membutuhkan, pelatih membutuhkan siswa untuk menyalurkan ilmunya agar latihan seni bela diri Tapak Suci ini terus aktif dan berkembang, dan pelatih akan merasa menjadi orang yang bermanfaat ketika ilmunya dapat disalurkan, sedangkan siswa juga membutuhkan pelatih untuk dapat mengembangkan potensinya terutama dalam hal seni bela diri, sehingga dapat memperoleh ilmu dan dapat berprestasi.

2) Kehidupan berhubungan adalah sebuah proses

⁷⁹ Sindung Haryanto. *Spektrum Teori Sosial*. (Yogyakarta : Suluh Media, 2019), 162.

Berdasarkan temuan penelitian dalam penelitian ini proses komunikasi yang dilakukan pelatih dan siswa membutuhkan waktu sehingga dapat tercipta ikatan emosional yang dengan adanya hal itu membuat hubungan diantara mereka lebih dekat. Dalam proses komunikasi yang berulang-ulang terjadi dalam konteks formal maupun nonformal pelatih mengajarkan nilai-nilai seni bela diri, nilai-nilai moral dan agama kepada, yang sehingga dari proses tersebut dapat merubah pola pikir dan tingkah laku siswa, tidak jarang siswa meraih berbagai prestasi dalam perlombaan atau kejuaraan seni bela diri yang diikutinya, selain itu rasa kekeluargaan dan perhatian yang timbul karena kedekatan emosional yang dibangun pelatih seiring berjalannya waktu akan membuat siswa merasa nyaman, tentu siswa akan merasa memiliki kewajiban untuk membalasnya, dan siswa akan memiliki rasa tanggungjawab untuk terus berkomitmen dalam latihan seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ini.

Dalam proses inilah siswa akan mengevaluasi apakah hubungan yang ini menguntungkan atau tidak, sehingga mereka dapat memutuskan untuk pergi dari hubungan tersebut ataupun terus melanjutkannya, dan dalam temuan penelitian ini, proses komunikasi dan pola komunikasi yang terjadi antara pelatih dan siswa mampu membuat siswa tetap bertahan dalam hubungan ini. Didukung oleh salah satu faktor yaitu seringnya bertemu antara pelatih dan siswa saat latihan juga menjadi alasan proses komunikasi antara pelatih dan siswa dapat berjalan dengan baik.

3. Konfirmasi Temuan dengan Prespektif Keislaman

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidup tentu hal itu tidak pernah lepas dari komunikasi setiap harinya. Hampir seluruh kegiatan manusia satu dengan manusia lainnya selalu melibatkan komunikasi, interaksi dan diskusi. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan sesama untuk hidup berdampingan.

Dalam menjalani kehidupan hubungan yang terjalin antara sesama telah menghadirkan berbagai macam bentuk komunikasi. Proses komunikasi yang setiap hari dilakukan manusia telah menyesuaikan dengan apa dan siapa yang jadi lawan bicaranya. Tentu etika juga menjadi hal yang perlu dilibatkan dalam berkomunikasi, selain itu dalam berkomunikasi dengan orang lain harus memperhatikan sikap-sikap seperti sopan, jujur, baik dan lain sebagainya.

Sebagai seorang muslim, etika berkomunikasi juga sudah menjadi penting yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, sebagaimana yang telah diatur oleh Allah dalam al-Qur'an. Komunikasi Islam merupakan suatu cara penyampaian berbagai pesan Islami yang menerapkan berbagai ketentuan-ketentuan komunikasi yang sesuai dengan agama Islam. Oleh karena itu, Islam memiliki standarisasi dalam berkomunikasi yang tentunya sangat erat kaitannya dengan etika.

Penelitian ini menemukan bahwa seperti apa yang telah di jelaskan para informan, yaitu komunikasi yang dilakukan begitu sopan dan secara baik-baik, meskipun dalam memberi hukuman, pelatih begitu berhati-hati untuk tidak menggunakan kalimat kotor namun tetap tegas dalam memberi teguran pada siswa yang melakukan kesalahan. Sebagaimana yang telah di atur dalam al-Qur'an surat Thaha ayat 44 yaitu :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿١١﴾

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”⁸⁰

Informan terbiasa menerapkan perkataan yang baik dalam berkomunikasi. Terutama bagi seorang pelatih, membiasakan untuk berkata yang kasar dan kotor, apalagi dengan penuh emosi itu justru akan membuat siswa semakin melawan dan menentang.

Selanjutnya yaitu berkomunikasi dengan perkataan yang pantas, yakni Qaulan Maysura atau perkataan yang menyenangkan dan menyemangati. Masih berkaitan dengan perkataan yang baik dan lembut, perkataan menyenangkan dan menyemangati telah diterapkan dalam komunikasi pelatih dan siswa, karena selain untuk memberi contoh kepada siswa, juga dapat membantu menumbuhkan semangat siswa untuk terus konsisten dalam latihan karena karakter baik yang juga ditanamkan dalam seni bela diri Tapak Suci ini.

Etika komunikasi dalam Islam ada juga Qaulan Sadida yang artinya perkataan jujur dan memotivasi pada kebenaran, yang tercantum dalam al-Qur’an surat Al- Ahzab ayat 30. Komunikasi yang terjalin antara pelatih dan siswa sentiasa berdasarkan kejujuran, hal ini tercermin dalam proses *sharing* sebelum latihan, sehingga kejujuran berusaha diterapkan disana, agar tidak ada prasangka buruk dengan membenarkan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Dari komunikasi yang jujur antara satu sama lain itulah yang

⁸⁰ Tafsir Web, ‘Surah dan Ayat Al-Qur’an [diakses pada 20 Desember 2022].

juga dapat menumbuhkan kepercayaan antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian komunikasi yang harus menerapkan Qaulan Karima yang artinya perkataan sopan dan penuh penghormatan. Ini dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 yang menjelaskan perlunya kita menghormati orang tua dengan jangan sekali-kali berkata kasar kepada orang tua, sehingga Qaulan Karima mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan adanya penghormatan pada lawan bicara kita.

Temuan hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa komunikasi yang dibangun pelatih sangat melibatkan etika yang baik, karena itu menjadi salah satu cara menanamkan karakter kepada siswa, sehingga meskipun dalam latihan seni bela diri Tapak Suci pelatih memiliki kedudukan yang lebih tinggi tapi dia juga berusaha memperlakukan siswa dengan rasa hormat, hal itu tercermin dalam kalimat-kalimat yang digunakan oleh pelatih saat berinteraksi, menggunakan bahasa yang sopan tanpa ada bentakan yang kasar. Sehingga apa yang dilakukan pelatih itu juga dilakukan siswa dalam berkomunikasi dengan pelatih.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan penelitian yang didapatkan peneliti ketika di lapangan, dapat disimpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang terjadi antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro berlangsung tatap muka, dengan proses komunikasi interpersonal secara langsung serta komunikasi menggunakan media sosial yaitu *WhatsApp*. Keberhasilan dalam proses komunikasi antara pelatih dan siswa dilakukan dengan membangun kedekatan emosional antara pelatih dan siswa.
2. Pola komunikasi yang tergambar dalam hubungan antara pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yaitu *mixed* antara pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi primer terjadi ketika penyampaian pesan yang dilakukan pelatih dan siswa secara langsung dan tidak langsung dalam latihan seni bela diri Tapak Suci, memakai kata-kata atau verbal serta dengan lambang atau isyarat tertentu dalam berkomunikasi. Pola komunikasi sekunder terjadi dalam proses penyampaian pesan antara pelatih dan siswa yaitu melalui media *WhatsApp* juga menjadi sarana komunikasi mereka, terutama dalam membangun kedekatan emosional, sehingga melalui media *WhatsApp* mereka juga dapat saling

berkomunikasi. Selanjutnya yaitu pola komunikasi sirkular yang tergambar saat sebelum latihan berlangsung, yaitu ada waktu *sharing* bersama yang memungkinkan pelatih dan siswa saling bertukar cerita, kemudian ketika kegiatan latihan berlangsung pelatih memberikan penjelasan mengenai suatu materi maka pelatih memberikan waktu untuk siswa bertanya maupun berpendapat sehingga terjadilah umpan balik. Kemudian pola komunikasi bentuk lingkaran dan bintang juga terjadi dalam komunikasi pelatih dan siswa seni bela diri Tapak Suci di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

B. Rekomendasi

Terselesaikannya penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi dengan harapan dapat digunakan bahan pertimbangan atau saran serta masukan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terlebih bagi mahasiswa yang berencana melakukan penelitian tentang lembaga seni bela diri, seperti Tapak Suci. Beberapa sarannya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada seluruh peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian terutama mengenai pola komunikasi antara pelatih dan siswa dapat mengkaji secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini agar mampu melengkapinya hasil penelitian ini. Sebab peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna.

2. Bagi Tapak Suci di Desa Simbatan

Dibutuhkan adanya pengarsipan cerita sejarah terbentuknya Tapak Suci di Desa Simbatan sendiri dalam bentuk apapun, sehingga setiap siswa dapat mengerti asal usul Tapak Suci di Desa Simbatan serta dapat sebagai sarana promosi. Pola komunikasi

dengan proses seperti yang dapat menumbuhkan kedekatan serta ikatan emosional ini dapat selalu diimplementasikan. Sehingga dapat menjadi contoh untuk unit Tapak Suci di desa lain untuk menerapkannya. Selain itu rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada seni bela diri Tapak Suci secara menyeluruh yakni adanya nilai-nilai positif dalam seni bela diri selalu dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat menghindari terjadinya tawuran atau kerusuhan antar sesama organisasi seni bela diri.

3. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Peneliti berharap dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memperluas literatur seluruh mahasiswa ilmu komunikasi yang berencana melakukan penelitian, khususnya tentang pola komunikasi antara pelatih dan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari berjalannya penelitian ini sampai pada tahap ini, peneliti berhadapan dengan keterbatasan seperti peneliti harus mendatangi tempat latihan pada jam malam yaitu sekitar pukul 19.30 hingga pukul 22.00 WIB, karena pada pukul tersebut dilangsungkan latihan seni bela diri Tapak Suci. Selain itu, minimnya referensi yang membahas pola komunikasi menggunakan teori pertukaran sosial juga dirasakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., “Pengaruh Latihan Zig Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Lebong,” *Journal Physical Education, Health and Recreation* vol. 2, no. 2, 2018
- Bachri, B.S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2010.
- Bahri, S., *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, Rineka Cipta : Jakarta, 2004.
- Bungin, B., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Cangara, H., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI, al-Qur’anul Karim Terjemah Per Kata dan Transliterasi Latin, Gresik: Cahaya Qur’an, 2019.
- Dirman & Juarsih, C., *Komunikasi dengan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Effendy, O. U., *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Haryanto, S., *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Rezz media, 2012.
- Hastuti, I. Surantoro, dan Rahardjo, D. T., “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Pokok Kalor Pada Siswa Kelas X SMA,” *Jurnal Meteri dan Pembelajaran Fisika*, vol. 12, 2012.

- Huda, S., *Komando Dakwah, Kajian Ilmiah tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*, Solo: Pustaka Hakami, 2011.
- Inah, E.N., & Trihapsari, M., “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan” *Jurnal Al-Ta’dib*, vol.9, no. 2, 2016.
- Iriantara, Y., & Usep S., *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Maladzan, D.P., *Komunikasi Intruksional Pelatih Dalam Memotivasi Tim Basket Sman 20 Bandung, Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, L.J., *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Penerbit Ternate, 1964.
- Nugrahadi, A., “Uncertainty Reduction Theory dalam Pola Komunikasi Pemain dan Pelatih Sepakbola U15 di PFA (Pasoepati Football Academy)”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Oktarina, Y & Abdullah, Y., *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Raharjo, J., Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Basket Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.
- Ridwan, M.M., Ismaya, Syahdan dkk., Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, *Jurnal EduPsyCouns*, vol. 3, no. 1, 2021.
- Sa'idah, L., "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Soejanto, A., *Psikologi Komunikasi*, Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005.
- Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, Semarang: UNNES Press. 2005.
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syahrial, M., *Buku Jago Bela Diri, Cemerlang penerbit*, 2020.
- Wahyu, G., Hendrastomo G. & Januarti, N.E., "Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di Smk Muhammadiyah 2 Blora", *Jurnal Kajian Sosiologi* , vol. 8, No. 2, 2019.
- West, R. dan Turner, L. H., *Pengantar Theori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Terj. Maria Natalia Damayanti*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.